

PT AB Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2021 and 2020

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
FINANCIAL STATEMENTS – For the Years Ended December 31, 2021 and 2020**

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen

No. 00494/2.1090/AU.1/09/0148-1/1/IV/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT AB Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. 00494/2.1090/AU.1/09/0148-1/1/IV/2022

**The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT AB Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance, which comprise the statements of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT AB Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

19 April 2022/*April 19, 2022*



ab simas finance

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name :
Alamat Kantor/Office address :

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card :
Nomor Telepon/Telephone number :
Jabatan/Title :

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020**

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

I, the undersigned:

- Edy Tjandra**
Menara Tekno Lt.7, Jl. KH. Fachrudin No.19,
RT.1/RW.7, Kampung Bali, Tanah Abang,
Jakarta 10250
Jl. Keadilan I No. 23B, Glodok, Taman Sari
Jakarta Barat

021 - 3925660
Direktur / Director

declare that:

1. I am are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the Years Ended December 31, 2021 and 2020.
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. I am responsible for the Company's internal control system.

PT. AB Sinar Mas Multifinance

Menara Tekno, Lantai 7, Jl. KH. Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang - Jakarta Pusat 10250
Telp : (62-21) 3925660 (hunting) • Fax : (62-21) 3925788

Demikian pernyataan ini dibuat dengan This statement has been made truthfully.
sebenarnya.

19 April 2022 / April 19, 2022



Edy Tiandra
Direktur / Director

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2.445.645	4	21.546.047	Cash and cash equivalents
Investasi	44.461.065	5	32.505.884	Investments
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang		6		Working capital financing with factoring scheme receivables
Pihak berelasi	-		199.960.104	Related parties
Pihak ketiga	1.381.932.140		468.831.591	Third parties
Jumlah	1.381.932.140		668.791.695	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.576.421)		(17.054.108)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	1.366.355.719		651.737.587	Net
Piutang sewa pembiayaan		7		Finance lease receivables
Pihak berelasi	109.838.454		1.022.072	Related parties
Pihak ketiga	49.673.436		-	Third parties
Jumlah	159.511.890		1.022.072	Total
Nilai residu yang dijamin	67.060.550		731.445	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(28.521.174)		(149.167)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(67.060.550)		(731.445)	Security deposits
Jumlah	130.990.716		872.905	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.780.384)		(28.518)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	129.210.332		844.387	Net
Piutang pembiayaan multiguna		8		Multipurpose financing receivables
Pihak ketiga	116.968		165.368	Third parties
Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui	(19.360)		(36.591)	Unearned multipurpose financing income
Jumlah	97.608		128.777	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.617)		(5.161)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	94.991		123.616	Net
Piutang lain-lain		9		Other receivables
Pihak berelasi	1.512.227		210.919	Related parties
Pihak ketiga	26.204.808		11.037.017	Third parties
Jumlah	27.717.035		11.247.936	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(526.837)		(858.584)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	27.190.198		10.389.352	Net
Investasi pada entitas asosiasi	60.666.909	10	57.091.643	Investment in an associate
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.645.000 dan Rp 1.505.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2.474.000	11	2.614.000	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 1,645,000 and Rp 1,505,000, as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.722.264 dan Rp 3.380.855 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	8.726.564	12	8.934.840	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 4,722,264 and Rp 3,380,855 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset untuk disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 72.255.791 dan Rp 71.384.853 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	86.876.610	13	60.537.288	Assets for lease - net of accumulated depreciation of Rp 72,255,791 and Rp 71,384,853 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset lain-lain	840.159		773.749	Other assets
JUMLAH ASET	<u>1.729.342.192</u>		<u>847.098.393</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	1.132.879.167	14	179.916.667	Loans received
Utang obligasi	59.651.005	15	173.456.884	Bonds payable
Utang pemegang saham	250.000	29	250.000	Shareholder loan
Utang pajak	172.906	16	7.826.440	Taxes payable
Beban akrual	3.438.481	17	11.280.219	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	326.116	27	787.622	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2.578.063	28	1.335.802	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain	-		3.494.262	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	1.199.295.738		378.347.896	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham Modal dasar - 500.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 375.000 saham	375.000.000	19	375.000.000	Capital stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 500,000 shares Issued and paid-up - 375,000 shares
Tambahan modal disetor	11.740.385	19	11.740.385	Additional paid-in capital
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komperatif lain	5.227.546	5	(6.727.635)	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investments at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	75.000.000		75.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	63.078.523		13.737.747	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	530.046.454		468.750.497	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.729.342.192		847.098.393	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	104.621.129	21	75.330.566	Working capital financing with factoring scheme
Sewa operasi	35.167.063	22	29.104.025	Operating lease
Sewa pembiayaan	8.686.439	23	186.604	Finance lease
Pembiayaan multiguna	17.231	24	54.235	Multipurpose financing
Administrasi	1.977.351		387.325	Administration
Bunga dan bagi hasil	6.348.833		2.734.529	Interest and profit sharing
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	5	320.275	Gain on sale of investment at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai	60.112	6,7,8,9	-	Reversal of allowance for impairment losses
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	1.017		1.412	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.575.266	10	495.895	Share in net income of associate
Lain-lain	2.919.297	25	1.204.412	Other income
Jumlah Pendapatan	163.373.738		109.819.278	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	(62.916.582)	14, 15	(19.689.636)	Interest and financing charges
Penyusutan	(24.900.988)	11,12,13	(20.556.958)	Depreciation
Umum dan administrasi	(6.448.927)	26	(6.049.046)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	(5.929.072)		(11.658.805)	Salaries and employee benefits
Kerugian penurunan nilai piutang	-	6,7,8,9	(905.401)	Provision for impairment
Lain-lain	(4.640.568)		(4.672.793)	Others
Jumlah Beban	(104.836.137)		(63.532.639)	Total Expense
LABA SEBELUM PAJAK	58.537.601		46.286.639	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		28		TAX EXPENSES
Kini	8.408.644		9.897.025	Current tax
Tangguhan	1.142.364		379.116	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	9.551.008		10.276.141	Total Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	48.986.593		36.010.498	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	454.081	27	(398.786)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(99.898)	28	87.733	Tax related with item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	11.955.181		(7.114.411)	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investment on fair value through other comprehensive income
Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain	12.309.364		(7.425.464)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	61.295.957		28.585.034	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR	131	30	96	BASIC EARNING PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

				Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealized gain (loss) on increase (decrease) of short-term investment at fair value through other comprehensive income				
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital		Saldo Laba / Retained Earnings Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020		375.000.000	11.740.385	386.776	-	64.822.035	451.949.196	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian dampak penerapan No. 71	2b	-	-	-	-	(11.783.733)	(11.783.733)	Impact of initial adoption of PSAK No. 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah dampak penyesuaian		375.000.000	11.740.385	386.776	-	53.038.302	440.165.463	Balance as of January 1, 2020 after adjustment
Penghasilan komprehensif								Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	36.010.498	36.010.498	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	(7.114.411)	-	-	(7.114.411)	Unrealized loss on changes of short-term investment at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	27,28	-	-	-	-	(311.053)	(311.053)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	(7.114.411)	-	35.699.445	28.585.034	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	75.000.000	(75.000.000)	-	General reserve formation
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		375.000.000	11.740.385	(6.727.635)	75.000.000	13.737.747	468.750.497	Balance as of December 31, 2020
Penghasilan komprehensif								Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	48.986.593	48.986.593	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai investasi jangka pendek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	11.955.181	-	-	11.955.181	Unrealized gain on changes of short-term investment at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	26,28	-	-	-	-	354.183	354.183	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	11.955.181	-	49.340.776	61.295.957	Total comprehensive income
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		375.000.000	11.740.385	5.227.546	75.000.000	63.078.523	530.046.454	Balance as of December 31, 2021

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Laporan Arus Kas

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE

Statements of Cash Flows

For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash receipts from:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	3.991.853.576	6, 21	2.358.701.249	Working capital financing with factoring scheme
Sewa pembiayaan	24.818.773	7, 23	3.739.968	Finance lease
Sewa operasi	35.167.063	13, 22	29.104.025	Operating lease
Pembiayaan multiguna	48.400	8, 24	448.151	Multipurpose financing receivables
Administrasi	1.977.351		387.325	Administration
Pendapatan bunga dan bagi hasil	6.348.833	4, 5	2.607.296	Interest income and profit sharing
Pengeluaran kas untuk/kepada:				Cash disbursements for:
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	(4.600.372.892)	6, 21	(2.378.245.000)	Working capital financing with factoring scheme
Sewa pembiayaan	(146.250.145)	7, 23	(758.006)	Finance lease
Pembiayaan multiguna	-	8, 24	(1.771)	Multipurpose financing receivables
Beban bunga dan keuangan	(64.347.276)	14	(21.286.780)	Interest expenses and financing charges
Beban umum dan administrasi	(6.222.110)	26	(7.317.404)	General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	(5.929.072)		(11.658.805)	Salaries
Lain-lain	(33.455.970)	25	(5.233.511)	Others
Kas digunakan untuk operasi	(796.363.469)		(29.513.263)	Cash used for operations
Pembayaran pajak penghasilan	(14.625.883)	16, 28	(3.670.999)	Payment of corporate income tax
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(810.989.352)		(33.184.262)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	318.182	12, 25	-	Proceeds from sale of property and equipment
Hasil penjualan aset untuk disewakan	1.494.454	13, 25	1.042.638	Proceeds from sale of assets for lease
Perolehan aset tetap	(1.755.758)	12	(2.483.695)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan investasi	-	5	38.261.034	Proceeds from investments
Penerimaan bagi hasil	-		127.233	Proceeds from profit sharing
Perolehan aset untuk disewakan	(49.502.325)	13	(32.061.643)	Acquisitions of assets for lease
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(49.445.447)		4.885.567	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	2.483.257.690	14	579.401.126	Proceeds from loan received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(1.526.924.357)	14	(725.401.126)	Payments of loans received
Penerimaan utang obligasi	-	15	175.000.000	Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang obligasi	(115.000.000)	15	-	Payments of bonds payable
Penerimaan utang pemegang saham	-	29	31.250.000	Proceeds from shareholder loan
Pembayaran utang pemegang saham	-	29	(31.000.000)	Payments of shareholder loan
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	841.333.333		29.250.000	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	(19.101.466)		951.305	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
AWAL TAHUN	21.546.047		20.593.395	THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.064		1.347	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS				CASH AND CASH EQUIVALENTS AT
AKHIR TAHUN	2.445.645		21.546.047	THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT AB Sinar Mas Multifinance (Perusahaan), didirikan berdasarkan Akta No. 24 tanggal 6 April 1995 dari Linda Ibrahim S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Megadana Pratama Multifinance. Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 tanggal 12 Juni 1995.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 100 dan No. 101 tanggal 12 April 1996, keduanya dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT AB Sinar Mas Multifinance. Kedua akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 tanggal 21 Juni 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Januari 1997 No. 1, Tambahan No. 36.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 892 tanggal 19 Oktober 2021 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang perubahan susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan Direksi dan Komisaris telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0462987. Tahun 2021 tanggal 21 Oktober 2021.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 525/KMK.017/1995 tertanggal 17 November 1995. Kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha dibidang sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1995.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (Grup) Sinar Mas dengan entitas induk adalah PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Indra Widjaja.

Perusahaan berdomisili di Menara Tekno, Lantai 7, Jl. KH Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

1. General

a. Establishment and General Information

PT AB Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Megadana Pratama Multifinance, was established by virtue of Notarial Deed No. 24 dated April 6, 1995 of Linda Ibrahim S.H., a public notary in Jakarta. This notarial deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7377.HT.01.01.Th.95 dated June 12, 1995.

Based on the General Meeting of Shareholders as documented in Deed No. 100 and No. 101 dated April 12, 1996, of Sutjipto, SH, a public notary in Jakarta, the stockholders approved, among others, to change the Company's name to PT AB Sinar Mas Multifinance. These deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-7854.HT.01.04.Th.96 dated June 21, 1996 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated January 3, 1997 No. 1, Supplement No. 36.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based by Notarial Deed No. 892 dated October 19, 2021 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, regarding the change in the composition of the Company's Board of Directors and Commissioners. Changes to the Board of Directors and Commissioners have been received and recorded in Legal Entity Administration System through a Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0462987. Tahun 2021 dated October 21, 2021.

In conducting its business operation, the Company has obtained permission from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with reference No. 525/KMK 017/1995 dated November 17, 1995. The Company's main activities include leasing, factoring receivables and consumer financing. The Company started its commercial operations in 1995.

The Company is under the business group of Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent entity of the Company. The Company's ultimate shareholder is Indra Widjaja.

The Company is domiciled at Menara Tekno, 7th floor, Jl. KH Fachrudin No.19, Kampung Bali, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 892 tanggal 19 Oktober 2021 dan No. 465 tanggal 24 Juni 2020 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
<u>Dewan Komisaris:</u>		
Komisaris Utama	: Indra Widjaja	
Komisaris	: Felix	
Komisaris Independen	: Herry Hermana S.	
<u>Direksi:</u>		
Direktur Utama	: Edy Tjandra *)	
Direktur	: Antonius Setiawan Peter	

*) Pelaksana tugas (PLT)

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah 19 orang dan 17 orang.

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT AB Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 19 April 2022. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2021 and 2020, based on Notarial Deed No. 892 dated October 19, 2021 and Deed No. 465 dated June 24, 2020 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management is as follows:

	2021	2020
<u>Board of Commissioners:</u>		
Indra Widjaja	: President Commissioner	
Kurniawan Udjaja	: Commissioners	
Herry Hermana S.	: Independent Commissioner	
<u>Directors:</u>		
Felix	: President Director	
Hendricus A. Hormein	: Directors	
Edy Tjandra		

*) Ad interim

The Company had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2021 and 2020 of 19 and 17, respectively.

Key management personnel of the Company consists of Commissioners and Directors.

c. Completion of the Financial Statements

The financial statements of PT AB Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on April 19, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyesuaian atas Laporan Keuangan

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2020

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang telah diterapkan efektif 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. New Financial Accounting Standards and Adjustment of Financial Statements

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2020

The following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements had been adopted effective January 1, 2020:

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan

Penerapan PSAK No. 71

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Atas penerapan PSAK No. 71, Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>
Saldo 31 Desember 2019	64.822.035
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71:	
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema	
Anjak Piutang:	
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(9.673.428)
Piutang sewa pembiayaan:	
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(678.961)
Piutang Pembiayaan Multiguna:	
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(41.383)
Piutang lain-lain:	
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(1.389.961)
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK No. 71	<u>53.038.302</u>

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71:

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as of December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK No. 71/ <i>Adjustment PSAK No. 71</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as of January 1, 2020</i>
LAPORAN POSISI			
KEUANGAN			
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Skema			
Anjak Piutang	568.666.899	(9.673.428)	558.993.471
Piutang sewa pembiayaan	3.668.262	(678.961)	2.989.301
Piutang Pembiayaan Multiguna	514.164	(41.383)	472.781
Piutang lain-lain	16.362.995	(1.389.961)	14.973.034
	<u>589.212.320</u>	<u>(11.783.733)</u>	<u>577.428.587</u>
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	<u>64.822.035</u>	<u>(11.783.733)</u>	<u>53.038.302</u>

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments

Application of PSAK No. 71

The Company has applied PSAK No. 71 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

The Company has applied PSAK No. 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Balance as of December 31, 2019
Opening balance adjustment upon initial application of PSAK No. 71:	
Working capital financing with factoring scheme receivables:	
Increase in provision - for impairment	(9.673.428)
Finance lease receivables:	
Increase in provision - for impairment	(678.961)
Multipurpose financing receivables:	
Increase in provision - for impairment	(41.383)
Other receivables:	
Increase in provision - for impairment	(1.389.961)
Balance as of January 1, 2020 after adjustment for PSAK No. 71	<u>53.038.302</u>

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71:

	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Working capital financing with factoring Scheme Receivables	558.993.471
Finance lease receivables	2.989.301
Multipurpose financing receivables	472.781
Other receivables	14.973.034
Unappropriated retained earnings	53.038.302

Kategori klasifikasi awal sesuai dengan PSAK No. 55 dan sejak tanggal 1 Januari 2020, kategori klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71 untuk aset keuangan Perusahaan. Tidak terdapat perubahan pada nilai tercatat bruto aset keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2020 terkait dengan penerapan klasifikasi baru berdasarkan PSAK No. 71.

Karena PSAK No. 71 mempertahankan hampir semua ketentuan klasifikasi liabilitas keuangan PSAK No. 55, tidak ada perubahan dalam klasifikasi liabilitas keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah penerapan PSAK No. 71.

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 dan perbedaan yang dihasilkan sebesar Rp 11.783.733 disesuaikan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Diterapkan sejak 1 Januari 2021

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2021, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa, tentang Konsesi Sewa terkait Covid-19

The initial classification category is in accordance with PSAK No. 55 and as of January 1, 2020, new classification categories based on PSAK No. 71 for the Company's financial assets. There was no change in the gross carrying amount of the Company's financial assets as of January 1, 2020 related to the application of a new classification under PSAK No. 71.

Since PSAK No. 71 maintains almost all the requirements for the classification of financial liabilities in PSAK No. 55, there was no change in the classification of the Company's financial liabilities before and after the adoption of PSAK No. 71.

Allowance for impairment losses on financial instruments is recalculated in accordance with the transitional provisions of PSAK No. 71 as of January 1, 2020 and the resulting difference of Rp 11,783,733 was adjusted to the retained earnings as of January 1, 2020.

Adopted during 2021

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2021 and relevant for the Group, did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2
- Amendments to PSAK No. 73: Leases, on Covid-19-related Rent Concessions

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Mengganggu - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan amandemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan amandemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts – Contract Fulfillment Costs
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The Company is still evaluating the effects of the amendment to PSAK and has not yet determined the related effects on the financial statements

c. Foreign Currency Transaction and Balances

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rate of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan oleh Perusahaan adalah kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 14.269 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 14.105 (dalam Rupiah penuh) per US\$ 1.

As of December 31, 2021 and 2020, the exchange rates used by the Company are the middle rates of Bank Indonesia (BI), of Rp 14,269 (in full Rupiah) and Rp 14,105 (in full Rupiah), respectively, per United States (U.S.) \$ 1.

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

f. Financial Instruments

The Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Financial Assets

Financial assets have classified as financial assets at amortized cost, financial assets at fair value through comprehensive income, and financial assets at fair value through profit or loss, on the basis of both:

- The Company's business model for managing the financial assets; and
- The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's financial assets consist of financial assets at amortized cost and financial assets at fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

1. Financial assets at amortized cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan multiguna, pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain dan aset lain-lain berupa simpanan jaminan.

As of December 31, 2021 and 2020, cash and cash equivalents, multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other receivables and other assets (security deposits) are included in this category.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

2. Financial assets at fair value through other comprehensive income

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

A financial asset shall be measured at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets; and

- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan berupa instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Saat aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke saldo laba.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengklasifikasikan investasi dalam saham dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar laba rugi, dan liabilitas keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

- (b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Equity securities financial assets which are initially measured at fair value through comprehensive income are subsequently measured at fair value, with unrealized gains or losses recognized in other comprehensive income. At the time the financial assets are derecognized or reclassified, the cumulative gain or loss is reclassified to retained earnings.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has classified investment in shares under this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost, financial liabilities at fair value profit and loss (FVPL), and financial liabilities at fair value through other comprehensive income (FVTOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengklasifikasikan pinjaman diterima, utang obligasi, utang pemegang saham, beban akrual dan liabilitas lain-lain dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has classified loans received, bonds payable, shareholder loan, accrued expenses and other liabilities under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has been increased significantly, the measurement of the loss allowance for the financial asset using ECL lifetime.

The Company uses 3 stages approach to measure impairment for financial assets (Stage 1, Stage 2 and Stage 3) by determining whether a significant increase in credit risk has occurred on financial asset since initial recognition or whether the facility is defaulted on the reporting date.

1. Stage 1 - 12-months expected credit losses

Stage 1: includes financial assets that have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or that have low credit risk at the reporting date. For these assets, 12-month ECL are recognized.

Financial assets categorised as Stage 1 is financial assets with days overdue less or equal than 30 days.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31-90 hari. Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan sebagai Tahap 2.

3. Tahap 3 - Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No. 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

2. Stage 2 - Significant increase in credit risk

Stage 2: includes financial assets that have had a significant increase in credit risk but do not have objective evidence of impairment. For these assets, lifetime ECL are recognized.

Financial assets considered to experience significant increase in credit risk and categorised as Stage 2 is financial assets with days overdue 31-90 days. Financial instrument that has proposed restructure program, will be considered to experience significant increase in credit risk, so will be categorized as Stage 2.

3. Stage 3 - Credit impaired (or defaulted) exposures

Stage 3 includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage has debtors that already are impaired (defaulted).

Financial assets categorized as Stage 3 is financial assets with days overdue more than 90 days

The key factor in determining whether a financial asset needs 12-month (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is called by the criteria of Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining significant increase in credit risk (SICR) criteria involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No. 71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

1. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. Exposure of Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

1. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure of Default ("EAD")

The expected statement of financial position exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward-looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;

- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

g. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

h. Working Capital Financing with Factoring Scheme

Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan.

Working capital financing with factoring scheme is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dikategorikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2f).

Working capital financing with factoring scheme receivables is categorized as financial assets at amortized cost and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2f).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang" pada laba rugi.

For the transfer of receivable transactions, the Company transfers its working capital financing with factoring scheme receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Working capital financing with factoring scheme income" account in profit or loss.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Jumlah yang terutang dari lessee dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar piutang sewa pembiayaan Perusahaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

For the transfer of receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Working capital financing with factoring scheme receivables are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the customers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of working capital financing with factoring scheme receivables written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

i. Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the finance lease receivables and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

j. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai pinjaman (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan oleh penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Perusahaan atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

j. Accounting for Multipurpose Financing

Multipurpose finance is a lease activity for procurement of goods based on consumer's needs by installment payment.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

For joint financing cooperation agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For joint-financing consumer with recourse, multipurpose financing receivables are stated at total outstanding installments and credit from fund provider is recorded as a liability (gross approach). Interest imposed on consumers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest imposed by providers is recorded as interest expense.

k. Investments in Associates

The results and assets and liabilities of the associate are incorporated in these financial statements using the equity method of accounting.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Company share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Company share of losses of an associate exceeds the Company interest in that associate, the Company discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Properti Investasi

Properti investasi, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi. Properti investasi tanah tidak disusutkan dan dinyatakan pada biaya perolehan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan persentase penyusutan sebesar 5% per tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, atau dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

m. Investment Properties

Investment properties, except land, are measured at cost, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property. Investment properties land is not depreciated and carried at cost.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in profit or loss in the year of retirement or disposal.

Investment properties are depreciated over its estimated useful life using the straight-line method at 5% per annum.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sell.

n. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed using the double-declining-balance method. The depreciation rates are as follows:

	Persentase/ Percentage	
Bangunan	5%	Building
Kendaraan	25%	Vehicles
Peralatan kantor	50%	Office equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or losses arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

o. Transaksi Sewa

Sebagai Pesewa

Sewa Operasi

Sewa dimana Perusahaan tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kendaraan bermotor, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Aset untuk disewakan disusutkan dengan menggunakan metode dan estimasi masa manfaat yang sama dengan aset tetap (Catatan 2n).

Pendapatan sewa diakui dan disajikan dalam akun "Pendapatan sewa operasi" pada laba rugi berdasarkan berlalunya waktu sesuai dengan periode sewa.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

o. Lease Transactions

As Lessor

Operating Lease

Leases where the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Assets for lease

Assets for lease, which consist of motor vehicles, are stated at cost, net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any. Assets for lease are depreciated using the same methods and estimated useful lives as property, plant and equipment (Note 2n).

Rental income is recognized and presented in the "Operational lease income" account in profit or loss based on the passage of time in accordance with the lease period.

Each finance lease payment is separated between the part which is a financial expense and the part which is the settlement of the obligation. Total lease obligations, less finance charges, are presented as long-term liabilities. The interest element as a finance charge is charged to profit or loss each period during the lease term in such a way as to produce a constant periodic rate of interest on the outstanding balance of the liability. Fixed assets acquired through finance leases are depreciated over the shorter of the lease term and their useful life.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

q. Pinjaman yang Diterima, Utang Obligasi dan Utang Pemegang Saham

Pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat distribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, utang obligasi, dan utang pemegang saham.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan tersebut harus terpenuhi sebelum pengakuan pendapatan diakui.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Loans Received, Bonds Payable, and Shareholder Loan

Loans received, bonds payable and shareholder loan are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, bonds payable and shareholder loan are deducted from the amount loans received, bonds payable and shareholder loan.

r. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVTPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan multiguna yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan multiguna. Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Unearned multipurpose financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned multipurpose financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of multipurpose financing receivables. Settlement before the end of multipurpose financing is considered as a cancellation of multipurpose financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Company does not recognize interest income from multipurpose financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, investasi sewa neto dan pembiayaan multiguna masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Administration income in relation with lease financing, multipurpose financing and working capital financing with factoring scheme receivables activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

s. Imbalan Kerja

s. Employee Benefits

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, funded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

u. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.

v. Segmen Operasi

Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

u. Earnings Per Share

The Company applies PSAK No. "56, Earnings Per Share".

Earnings per share are computed by dividing profit by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Operating Segments

Operating segments are prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made, which affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument. To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's financial assets at amortized cost as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Kas dan setara kas	2.445.645	21.546.047	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	1.366.355.719	651.737.587	Working capital financing with factoring scheme receivables - net
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	94.991	123.616	Multipurpose financing receivables - net
Piutang lain-lain - bersih	27.190.198	10.389.352	Other receivables - net
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	<u>1.396.095.453</u>	<u>683.805.502</u>	Total

c. Komitmen Sewa

c. Lease Commitments

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai pesewa

Operating Lease Commitments – Company as Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan, komputer dan mesin genset. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Company has entered into various lease agreement for vehicles, computers, and machineries. The Company has determined that those are operating leases since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related asset.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Perusahaan sebagai pesewa

Finance Lease Commitments – Company as Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa alat-alat berat dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Company has entered into various agreements for heavy equipment and vehicles. The Company has determined that those are finance lease since it has granted options to purchase at the end of the lease term and the leasees bear substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair values of financial assets and liabilities are set out in Note 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Properti Investasi, Aset Tetap dan Aset untuk Disewakan

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan.

Nilai tercatat aset-aset tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 11, 12 dan 13.

b. Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property and Equipment and Assets for Lease

The useful life of each of the item of the Company's investment property, property and equipment and assets for lease are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment property, property and equipment and assets for lease would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of these assets are disclosed in Notes 11, 12 and 13.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of non-financial assets are set out in Notes 11, 12 and 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 27.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 28.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 27 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2021 and 2020, long-term employee benefits are disclosed in Note 27.

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2021 and 2020, deferred tax assets are disclosed in Note 28.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

	2021	2020
Kas	4.000	4.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Sinarmas Tbk	1.233.706	2.492.241
Pihak ketiga		
PT Bank Ganesha Tbk	698.600	390.628
PT Bank Central Asia Tbk	355.720	-
PT Bank MNC International Tbk	25.160	25.255
PT Bank Victoria International Tbk	22.322	21.862
PT Bank Mega Tbk	13.584	10.468
PT Maybank Indonesia Tbk	-	8.481
	1.115.386	456.694
Jumlah	2.349.092	2.948.935
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Sinarmas Tbk	92.553	93.112
Jumlah bank	2.441.645	3.042.047
Deposito <i>on call</i>		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Sinarmas Tbk	-	18.500.000
Jumlah kas dan setara kas	2.445.645	21.546.047
Suku bunga per tahun		
Rupiah	0,00% - 8,00%	0,00% - 8,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00% - 0,40%	0,00% - 0,40%

4. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
Related party (Note 29)
PT Bank Sinarmas Tbk
Third parties
PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Total
U.S. Dollar (Note 31)
Related party (Note 29)
PT Bank Sinarmas Tbk
Total cash in banks
Call deposits
Rupiah
Related party (Note 29)
PT Bank Sinarmas Tbk
Total cash and cash equivalents
Interest rates per annum
Rupiah
U.S. Dollar

5. Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, investasi Perusahaan merupakan investasi pada saham pihak berelasi (Catatan 29) sebesar Rp 44.461.065 dan Rp 32.505.884 yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Labanya yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar saham pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 11.955.181, sedangkan rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar saham pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 7.114.411.

5. Investments

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's investment consist of investment in shares of related parties (Note 29) amounting to Rp 44,461,065 and Rp 32,505,884, respectively which are recorded as fair value through other comprehensive income.

Unrealized gain on increase of investment in shares for year 2021 is Rp 11,955,181, while unrealized loss on decrease of investment in shares for year 2020 is Rp 7,114,411.

6. Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)	-	199.960.104
Pihak ketiga	1.381.932.140	468.831.591
Jumlah	1.381.932.140	668.791.695
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.576.421)	(17.054.108)
Jumlah - bersih	1.366.355.719	651.737.587
Suku bunga per tahun		
Rupiah	9,25% - 18,00%	12,50% - 18,00%

b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

2021				
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	668.791.695	-	-	668.791.695
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(3.888.357.593)	-	-	(3.888.357.593)
Aset baru	4.601.498.038	-	-	4.601.498.038
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	1.381.932.140	-	-	1.381.932.140
2020				
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	573.917.378	-	687.735	574.605.113
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(2.284.679.433)	-	-	(2.284.679.433)
Aset baru	2.379.553.750	-	-	2.379.553.750
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	(687.735)	(687.735)
Nilai tercatat bruto akhir	668.791.695	-	-	668.791.695

c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait pembiayaan modal kerja skema anjak piutang adalah sebagai berikut:

2021				
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	17.054.108	-	-	17.054.108
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(46.744.490)	-	-	(46.744.490)
Aset baru	45.266.803	-	-	45.266.803
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	15.576.421	-	-	15.576.421

6. Working Capital Financing with Factoring Scheme Receivables

a. This account consists of the following:

Rupiah	
Related parties (Note 29)	199.960.104
Third parties	468.831.591
Total	668.791.695
Allowance for impairment losses	(17.054.108)
Net	651.737.587
Interest rates per annum	
Rupiah	12,50% - 18,00%

b. An analysis of change in the gross carrying amount of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

c. Movement of allowance for impairment losses of working capital financing with factoring scheme receivables are as follows:

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	5.938.214	-	-	5.938.214	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	9.326.992	-	346.436	9.673.428	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2b)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	15.265.206	-	346.436	15.611.642	Balance at the beginning of the year after adjustment of initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(38.469.158)	-	341.299	(38.127.859)	Net change
Aset baru	40.258.060	-	-	40.258.060	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	(687.735)	(687.735)	Write off
Saldo akhir tahun	17.054.108	-	-	17.054.108	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible working capital financing with factoring scheme receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dinilai secara individual penurunan nilainya.

As December 31, 2021 and 2020, all working capital financing with factoring scheme receivables are assessed individually for impairment.

- d. Berikut ini disajikan rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya:

- d. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on maturity of contract:

	2021	2020	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	1.013.044.369	668.791.695	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	56.000.000	-	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	312.887.771	-	More than 2 years
Jumlah	1.381.932.140	668.791.695	Total

- e. Berikut ini rincian pembiayaan modal kerja skema anjak piutang berdasarkan hari tunggakan:

- e. The following presents the details of working capital financing with factoring scheme receivables based on overdue days:

	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Tidak ada tunggakan	-	199.960.104	Not past due
Pihak ketiga			Third parties
Tidak ada tunggakan	1.381.932.140	468.831.591	Not past due
1-90 hari	-	-	1-90 days
91-120 hari	-	-	91-120 days
121-180 hari	-	-	121-180 days
Diatas 180 hari	-	-	Above 180 days
	1.381.932.140	468.831.591	
Total	1.381.932.140	668.791.695	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- f. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dan utang obligasi (Catatan 14 dan 15).

- f. As of December 31, 2021 and 2020, there are working capital financing with factoring scheme receivables which are pledged as collateral on loans received and bonds payable (Notes 14 and 15).

7. Piutang Sewa Pembiayaan

7. Finance Lease Receivables

- a. Terdiri dari:

- a. This account consists of the following:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 29)	109.838.454	1.022.072	Related parties (Note 29)
Pihak ketiga	49.673.436	-	Third parties
Jumlah	159.511.890	1.022.072	Total
Nilai residu yang dijamin	67.060.550	731.445	Guaranteed residual value
Penghasilan pembiayaan tangguhan	(28.521.174)	(149.167)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(67.060.550)	(731.445)	Security deposits
Jumlah	130.990.716	872.905	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.780.384)	(28.518)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	129.210.332	844.387	Net
Suku bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	9,25% - 15,00%	12,00% - 15,00%	Rupiah

- b. Perusahaan memberikan pembiayaan (*finance lease*) untuk alat-alat berat dan kendaraan dengan jangka waktu antara 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) tahun.

- b. The Company provides lease financing for heavy equipment and vehicles for a period of three (3) to five (5) years.

- c. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang sewa pembiayaan:

- c. An analysis of change in the gross carrying amount of finance lease receivables are as follows:

2021					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	872.905	-	-	872.905	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(53.190.779)	-	-	(53.190.779)	Net change
Aset baru	183.308.590	-	-	183.308.590	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	130.990.716	-	-	130.990.716	Ending gross carrying amount

2020					
Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total		
Nilai tercatat bruto awal	3.668.262	-	-	3.668.262	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(3.739.968)	-	-	(3.739.968)	Net change
Aset baru	944.611	-	-	944.611	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	872.905	-	-	872.905	Ending gross carrying amount

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	28.518	-	-	28.518	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(55.936.923)	-	-	(55.936.923)	Net change
Aset baru	57.688.789	-	-	57.688.789	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	1.780.384	-	-	1.780.384	Balance at the end of the year

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	678.961	-	-	678.961	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2b)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	678.961	-	-	678.961	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(292.775)	-	-	(292.775)	Net change
Aset baru	(357.668)	-	-	(357.668)	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	28.518	-	-	28.518	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh piutang sewa pembiayaan dinilai secara individual penurunan nilainya.

- e. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh tempo perpanjangannya sebagai berikut:

	2021	2020	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	37.086.925	425.207	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	73.495.094	425.207	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	48.929.871	171.658	More than 2 years
Jumlah	159.511.890	1.022.072	Total

- d. Movement of allowance for impairment losses of finance lease receivables are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible finance lease receivables.

As December 31, 2021 and 2020, all finance lease receivables are assessed individually for impairment.

- e. The details of finance lease receivables based on maturity of contract are as follows:

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan hari tunggakan:

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Tidak ada tunggakan	109.838.454	1.022.072
Pihak ketiga		
Tidak ada tunggakan	49.673.436	-
1 - 90 hari	-	-
91 - 120 hari	-	-
121 - 180 hari	-	-
Diatas 180 hari	-	-
	49.673.436	-
Jumlah	159.511.890	1.022.072

- f. The details of finance lease receivables based on overdue days are as follows:

Related parties (Note 29)	
Not past due	
Third parties	
No past due	
1 - 90 days	
91 - 120 days	
121 - 180 days	
Above 180 days	
Total	

- g. Pada tanggal 31 Desember 2021, terdapat pembiayaan (*finance lease*) yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dan utang obligasi (Catatan 14 dan 15).

- g. As of December 31, 2021, there are lease financing which are pledged as collateral on loans received and bonds payable (Note 14 and 15).

8. Piutang Pembiayaan Multiguna

8. Multipurpose Financing Receivables

- a. Terdiri dari:

	2021	2020
Rupiah		
Pihak ketiga	116.968	165.368
Pendapatan yang belum diakui	(19.360)	(36.591)
	97.608	128.777
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.617)	(5.161)
Jumlah - bersih	94.991	123.616
Suku bunga per tahun		
Rupiah	15,00%	15,00%

- a. This account consists of the following:

Rupiah	
Third parties	
Unearned income	
Allowance for impairment losses	
Net	
Interest rates per annum	
Rupiah	

- b. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang pembiayaan multiguna:

- b. An analysis of change in the gross carrying amount of multipurpose financing receivables are as follows:

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	128.777	-	-	128.777	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(31.169)	-	-	(31.169)	Net change
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	97.608	-	-	97.608	Ending gross carrying amount

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Nilai tercatat bruto awal	520.922	-	-	520.922	Beginning gross carrying amount
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(464.769)	-	-	(464.769)	Net change
Aset baru	72.624	-	-	72.624	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Nilai tercatat bruto akhir	128.777	-	-	128.777	Ending gross carrying amount

- c. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang pembiayaan multiguna adalah sebagai berikut:

- c. Movement of allowance for impairment losses of multipurpose financing are as follows:

	2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	5.161	-	-	5.161	Balance at the beginning of the year
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(6.928)	-	-	(6.928)	Net change
Aset baru	4.384	-	-	4.384	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	2.617	-	-	2.617	Balance at the end of the year

	2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	6.758	-	-	6.758	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	41.383	-	-	41.383	Impact of PSAK No. 71 implementation (Note 2b)
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	48.141	-	-	48.141	Balance at the beginning of the year after adjustment initial application of PSAK No. 71
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-	Transfer to stage 1
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-	Transfer to stage 2
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-	Transfer to stage 3
Perubahan neto	(33.440)	-	-	(33.440)	Net change
Aset baru	(9.540)	-	-	(9.540)	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognized (other than write off)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write off
Saldo akhir tahun	5.161	-	-	5.161	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible multipurpose financing receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh piutang pembiayaan multiguna dinilai secara individual penurunan nilainya.

As December 31, 2021 and 2020, all multipurpose financing receivables are assessed individually for impairment.

- d. Perusahaan memberikan piutang pembiayaan multiguna untuk tanah dan bangunan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 9 (sembilan) tahun.

- d. The Company grants multipurpose financing for land and building with terms ranging from one (1) to nine (9) years

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- e. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan multiguna.
- f. Piutang pembiayaan multiguna dijamin dengan aset yang dibiayai oleh Perusahaan.
- g. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan multiguna berdasarkan jatuh tempo perjanjiannya sebagai berikut:

	2021	2020	
Tidak lebih atau sama dengan 1 tahun	48.401	48.400	Less than or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	68.567	96.801	More than 1 year until 2 years
Lebih dari 2 tahun	-	20.167	More than 2 years
Jumlah	<u>116.968</u>	<u>165.368</u>	Total

- h. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh piutang pembiayaan pihak ketiga belum jatuh tempo.
- i. Piutang pembiayaan multiguna diberikan untuk membiayai tanah dan bangunan.
- j. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat piutang pembiayaan multiguna yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima dan utang obligasi (Catatan 14 dan 15).

- e. Management believes that there is no significant concentration of risk on multipurpose financing receivables.
- f. The multipurpose financing receivables are secured with the assets financed by the Company.
- g. The details of multipurpose financing receivables based on maturity of contract are as follows:

- h. As of December 31, 2021 and 2020, all third party multipurpose financing receivables has not been due.
- i. Multipurpose financing receivables is granted for financing the land and building.
- j. As of December 31, 2021 and 2020, there are multipurpose financing receivables which are pledged as collateral on loans received and bonds payable (Notes 14 and 15).

9. Piutang Lain-lain

- a. Terdiri dari:

	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 29)			Related parties (Note 29)
Piutang karyawan	<u>1.512.227</u>	<u>210.919</u>	Employee receivables
Pihak ketiga			Third parties
Piutang karyawan	5.147.770	4.795.070	Employee receivables
Piutang investasi mudharabah muqayyadah	-	2.700.000	Investment receivable mudharabah muqayyadah
Piutang lain-lain	<u>21.057.038</u>	<u>3.541.947</u>	Others
Jumlah	<u>26.204.808</u>	<u>11.037.017</u>	Total
Jumlah	27.717.035	11.247.936	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(526.837)</u>	<u>(858.584)</u>	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	<u>27.190.198</u>	<u>10.389.352</u>	Net

- b. Pada tanggal 31 Desember 2020, piutang investasi Mudharabah Muqayyadah merupakan piutang dari pihak ketiga yang disalurkan melalui PT Bank Sinarmas Tbk-Unit Usaha Syariah, pihak berelasi sebesar Rp 2.700.000. Tingkat bagi hasil piutang Mudharabah Muqayyadah adalah 40%.

9. Other Receivables

- a. This account consists of the following:

- b. As December 31, 2020, Mudharabah Muqayyadah investment receivable are receivable from third party which is channeled through PT Bank Sinarmas Tbk-Sharia Business Unit, a related party amounting to Rp 2,700,000. The rate of profit sharing of Mudharabah Muqayyadah receivables is 40%.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

2021				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Nilai tercatat bruto awal	11.247.936	-	-	11.247.936
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(1.306.712.880)	-	-	(1.306.712.880)
Aset baru	1.323.181.979	-	-	1.323.181.979
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	27.717.035	-	-	27.717.035

- c. An analysis of change in the gross carrying amount of other receivables are as follows:

2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Nilai tercatat bruto awal	16.362.995	-	-	16.362.995
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(158.119.880)	-	-	(158.119.880)
Aset baru	153.004.821	-	-	153.004.821
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	11.247.936	-	-	11.247.936

- d. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai terkait piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

- d. Movement of allowance for impairment losses of other receivables are as follows:

2021				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total/ Total
Saldo awal tahun	858.584	-	-	858.584
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	(331.747)	-	-	(331.747)
Aset baru	-	-	-	-
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	526.837	-	-	526.837

2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total/ Total
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK No. 71 (Catatan 2b)	1.389.961	-	-	1.389.961
Saldo penyesuaian awal tahun setelah dampak penerapan awal PSAK No. 71	1.389.961	-	-	1.389.961
Transfer ke tahap 1	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	-	-	-	-
Transfer ke tahap 3	-	-	-	-
Perubahan neto	-	-	-	-
Aset baru	(531.377)	-	-	(531.377)
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Saldo akhir tahun	858.584	-	-	858.584

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 is adequate to cover possible losses that may arise from uncollectible other receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh piutang lain-lain dinilai secara individual penurunan nilainya.

As December 31, 2021 and 2020, all other receivables are assessed individually for impairment.

10. Investasi pada entitas asosiasi

10. Investment in an Associate

Pada tanggal 23 Agustus 2017, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham dengan PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi, sebanyak 396 lembar saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) yang mewakili persentase kepemilikan sebesar 30% dengan jumlah sebesar Rp 39.600.000.

On August 23, 2017, the Company entered into share purchase agreement with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), related party, for the purchase of 396 shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia (KBII) representing 30% ownership interest amounting to Rp 39,600,000.

KBII, berkedudukan di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

KBII is domiciled in Jakarta, and engages in insurance activities.

Mutasi penyertaan saham Perusahaan pada KBII adalah sebagai berikut:

The movement in the Company's investment in KBII is as follows:

	2021	2020	
Saldo pada awal tahun	57.091.643	56.595.748	Balance at the beginning of the year
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	3.575.266	495.895	Equity in net income of an associate
Saldo pada akhir tahun	60.666.909	57.091.643	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas investasi dalam saham entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, management believes that there is no impairment in values of investment in shares of stock of the associate.

11. Properti Investasi

11. Investment Properties

	1 Januari/ January 1, 2021	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021		31 Desember/ December 31, 2021	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	1.505.000	140.000	-	1.645.000	Building
Nilai Tercatat	2.614.000			2.474.000	Net Book Value

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Tanah	1.319.000	-	-	1.319.000	Land
Bangunan	2.800.000	-	-	2.800.000	Building
Jumlah	4.119.000	-	-	4.119.000	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	1.365.000	140.000	-	1.505.000	Building
Nilai Tercatat	2.754.000			2.614.000	Net Book Value

Properti investasi merupakan sebidang tanah dan bangunan milik Perusahaan yang berlokasi di Desa Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur yang disewakan kepada PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 29).

Investment properties consist of land and building owned by the Company which are located at Village Sendang Harjo, Tuban, Jawa Timur and being rented to PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 29).

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 140.000 pada tahun 2021 dan 2020, dan disajikan dalam laba rugi.

In 2021 and 2020, depreciation expense amounting to Rp 140,000 is recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 29), dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2021 and 2020, the investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 29), with total sum of Rp 2,800,000. Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that there is no impairment of the assets value as December 31, 2021 and 2020.

12. Aset Tetap

12. Property and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2021	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021		31 Desember/ December 31, 2021	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
<u>Kepemilikan langsung:</u>					<u>Direct ownership:</u>
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000	Building
Kendaraan	4.026.600	-	(1.161.600)	2.865.000	Vehicles
Peralatan kantor	2.089.095	2.303.083	(8.350)	4.383.828	Office equipment
Jumlah	12.315.695	2.303.083	(1.169.950)	13.448.828	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	645.833	310.000	-	955.833	Building
Kendaraan	2.478.593	361.093	(1.016.844)	1.822.842	Vehicles
Peralatan kantor	256.429	1.695.511	(8.351)	1.943.589	Office equipment
Jumlah	3.380.855	2.366.604	(1.025.195)	4.722.264	Total
Nilai Tercatat	8.934.840			8.726.564	Net Book Value

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kepemilikan langsung:					Direct ownership:
Bangunan	6.200.000	-	-	6.200.000	Building
Kendaraan	3.506.600	520.000	-	4.026.600	Vehicles
Peralatan kantor	125.400	1.963.695	-	2.089.095	Office equipment
Jumlah	9.832.000	2.483.695	-	12.315.695	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	335.833	310.000	-	645.833	Building
Kendaraan	2.143.702	334.891	-	2.478.593	Vehicles
Peralatan kantor	60.171	196.258	-	256.429	Office equipment
Jumlah	2.539.706	841.149	-	3.380.855	Total
Nilai Tercatat	7.292.294			8.934.840	Net Book Value

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.366.604 dan Rp 841.149, disajikan dalam laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2021 and 2020 amounting to Rp 2,366,604 and Rp 841,149, respectively, are recorded in profit or loss.

Pengurangan aset tetap selama tahun 2021 merupakan penjualan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp 144.755 dengan harga jual sebesar Rp 318.182. Keuntungan yang atas penjualan aset tetap tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan Lain-lain" (Catatan 25).

The reduction in property and equipment during 2021 is the sale of property and equipment with a book value of Rp. 144,755 with a selling price of Rp. 318,182. The gain on the sale of fixed assets is recorded in the "Other Income" account (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.285.283 dan Rp 2.769.934 (Catatan 29). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party, with total sum of Rp 2,285,283 and Rp 2,769,934, respectively (Note 29). Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2021 and 2020.

13. Aset untuk Disewakan

13. Assets for Lease

	1 Januari/ January 1, 2021	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021		31 Desember/ December 31, 2021	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Kendaraan	113.219.504	48.301.485	(17.467.331)	144.053.658	Vehicles
Peralatan kantor	18.702.637	1.200.840	(4.824.734)	15.078.743	Office equipment
Jumlah	131.922.141	49.502.325	(22.292.065)	159.132.401	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Kendaraan	57.082.886	19.695.988	(16.514.160)	60.264.714	Vehicles
Peralatan kantor	14.301.967	2.698.396	(5.009.286)	11.991.077	Office equipment
Jumlah	71.384.853	22.394.384	(21.523.446)	72.255.791	Total
Nilai Tercatat	60.537.288			86.876.610	Net Book Value

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2020	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020		31 Desember/ December 31, 2020	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
<u>Biaya perolehan:</u>					<u>At cost:</u>
Kendaraan	93.770.694	28.950.978	(9.502.168)	113.219.504	Vehicles
Peralatan kantor	15.799.188	3.110.665	(207.216)	18.702.637	Office equipment
Jumlah	<u>109.569.882</u>	<u>32.061.643</u>	<u>(9.709.384)</u>	<u>131.922.141</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					<u>Accumulated depreciation:</u>
Kendaraan	51.091.120	15.458.566	(9.466.800)	57.082.886	Vehicles
Peralatan kantor	10.184.724	4.117.243	-	14.301.967	Office equipment
Jumlah	<u>61.275.844</u>	<u>19.575.809</u>	<u>(9.466.800)</u>	<u>71.384.853</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>48.294.038</u>			<u>60.537.288</u>	Net Book Value

Beban penyusutan masing-masing adalah sebesar Rp 22.394.384 dan Rp 19.575.809 pada tahun 2021 dan 2020 disajikan dalam laba rugi.

Depreciation expenses in 2021 and 2020 amounting to Rp 22,394,384 and Rp 19,575,809 respectively, is recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset di atas disewakan melalui sewa operasi kepada pihak berelasi (Catatan 29).

As of December 31, 2021 and 2020, these assets are being leased through operating leases to related parties (Note 29).

Pada tahun 2021 dan 2020, aset untuk disewakan dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 768.619 dan Rp 242.584 telah dijual dengan harga jual sebesar Rp 1.494.454 dan Rp 1.042.638. Keuntungan atas penjualan aset untuk disewakan tersebut dicatat dalam akun "Pendapatan lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 25).

In 2021 and 2020, assets for lease with carrying value of Rp 768,619 and Rp 242,584, respectively, have been sold with selling price of Rp 1,494,454 and Rp 1,042,638, respectively. Gain on sale of assets for lease is recorded in "Other Income" account in profit or loss (Note 25).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset untuk disewakan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 74.118.186 dan Rp 37.494.180 (Catatan 29).

As of December 31, 2021 and 2020, assets for lease have been insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 29), with total sum amounting to Rp 74,118,186 and Rp 37,494,180, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset untuk disewakan terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset untuk disewakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned assets for lease as of December 31, 2021 and 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, terdapat aset untuk disewakan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diterima (Catatan 14).

As of December 31, 2021 and 2020, there are assets for lease which are pledged as collateral on loan received (Note 14).

14. Pinjaman yang Diterima

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Sinarmas Tbk	323.000.000	-
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	433.333.333	-
PT Bank Mega Tbk	200.000.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	100.000.000	100.000.000
PT Bank Ganesha Tbk	80.000.000	80.000.000
	<u>813.333.333</u>	<u>180.000.000</u>
Jumlah	<u>1.136.333.333</u>	<u>180.000.000</u>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(3.454.166)</u>	<u>(83.333)</u>
Jumlah - bersih	<u>1.132.879.167</u>	<u>179.916.667</u>
Suku bunga per tahun		
Rupiah	5,50% - 12,50%	8,00% - 12,50%

a. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 29) sebagai berikut:

- Fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk Demand Loan, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 697.200.000 dan bersifat *uncommitted revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan digunakan untuk modal kerja di bidang pembiayaan anjak piutang. Pada 23 Desember 2021, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 697.200.000 dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 4 Mei 2022. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka atas nama PT Data Opal Terpadu, PT Sistem Loka Triprima, dan PT Zimba Onix Mustika dengan nilai jumlah jaminan Rp 700.000.000.
- Fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk pinjaman rekening koran, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 20.000.000 dan bersifat *committed revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan dan digunakan untuk modal kerja operasional. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 4 Mei 2022. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan.

14. Loans Received

Related party (Note 29)	
PT Bank Sinarmas Tbk	
Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Victoria International Tbk	
PT Bank Ganesha Tbk	
Total	
Unamortized provision fee	
Net	
Interest rates per annum	
Rupiah	

a. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On May 4, 2020, the Company obtained a credit facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 29) as follows:

- Working capital credit facility in the form of Demand Loan, with a maximum facility amount of Rp. 697,200,000 and is *uncommitted revolving*. This facility has a term of 12 months and is used for working capital in factoring financing. On December 23, 2021, this facility increased to Rp 697,200,000 with latest maturity on May 4, 2022. This facility is secured by time deposits on behalf of PT Data Opal Terpadu, PT Sistem Loka Triprima, and PT Zimba Onix Mustika with a total collateral value of Rp 700,000,000.
- Working capital credit facility in the form of an overdraft loan, with a maximum facility amount of Rp 20,000,000 and is *committed revolving*. This facility has a term of 12 months and is used for operational working capital. This facility has been extended several times, most recently until May 4, 2022. As of December 31, 2020, this facility has not been used.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Sinarmas untuk mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau memberikan jaminan perusahaan kepada pihak ketiga kecuali yang sudah ada sebelum akad kredit ditandatangani, mengurangi jumlah modal, dan melakukan perubahan jenis usaha kecuali berdasarkan POJK, bentuk dan/atau status hukum Perusahaan.

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes conditions that limit the Company without written approval from Bank Sinarmas to bind itself as a debt guarantor or provide company guarantees to third parties except those that existed before the credit contract was signed, reduce the amount of capital, and change the type of business except based on POJK, the form and/or legal status of the Company.

b. PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

Pada tanggal 7 April 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk Installment Loan dari Bank BCA, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 500.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 60 bulan.

b. PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA)

On April 7, 2021, the Company obtained a working capital credit facility in the form of an Installment Loan from Bank BCA, with a maximum facility amounting to Rp 500,000,000. This facility has a term of 60 months.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan (Catatan 7).

This facility is secured by finance lease receivables (Note 7).

Pinjaman dari Bank BCA mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank BCA, antara lain untuk memperoleh pinjaman baru dan/atau mengikatkan diri sebagai penjamin dan mengagunkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain, meminjamkan uang termasuk tetapi tidak terbatas pada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari, melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru selain usaha yang telah ada, melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran, mengubah anggaran dasar (sehubungan dengan penurunan modal, maksud dan tujuan serta jenis kegiatan usaha, susunan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham), serta melakukan pembagian dividen kecuali Perusahaan dapat memenuhi rasio keuangan yang telah ditentukan, yaitu:

Loan from BCA Bank includes conditions that limit the Company's rights without written approval from BCA Bank, among others, to obtain new loans and/or bind themselves as guarantors and pledge the Company's assets to other parties, lend money including but not limited to affiliated companies, except in the case of in order to carry out daily business, invest, participate in or open a new business other than the existing business, conduct consolidation, merger, acquisition or dissolution, amend the articles of association (in connection with the decrease in capital, purposes and objectives as well as types of business activities, composition of the board of directors and the board of commissioners and shareholders), and distribute dividends unless the Company is able to meet the financial ratios that have been determined:

- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 10 hari tidak melebihi 5% dari keseluruhan tagihan;
- *Gearing Ratio* maksimal 8 kali.

- Non-Performing Loan (NPL) ratio with arrears balance of more than 10 days does not exceed 5% of the total bill;
- Gearing Ratio up to 8 times.

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2021, the ratios are as follows (unaudited):

	2021	
<i>Non Performing Loan</i>	0,00%	<i>Non Performing Loan</i>
<i>Gearing ratio</i>	2,43 kali/times	<i>Gearing ratio</i>

c. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada tanggal 13 Maret 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Mega, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 23 April 2022. Pada tanggal 31 Desember 2020, fasilitas ini tidak digunakan.

Fasilitas diatas dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dan piutang pembiayaan multiguna (Catatan 6 dan 8).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Mega mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Mega, antara lain untuk melakukan atau menyebabkan dilakukannya penarikan modal disetor, mengubah anggaran dasar Perusahaan, melakukan perubahan bidang atau jenis kegiatan usahanya, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, memperoleh pinjaman, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, menyebabkan beralihnya saham Perusahaan kepada pihak lain, mengalihkan aset kecuali dalam rangka kegiatan usaha, melakukan pembayaran utang pemegang saham, dan melakukan pembayaran dipercepat atas suatu utang atau pembayaran kewajiban lainnya yang belum jatuh tempo. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar minimal 1 kali (100%);
- *Gearing Ratio* maksimal 10 kali.
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit) :

Rasio lancar
Rasio utang terhadap ekuitas
Non Performing Loan

2021
131%
2,43 kali/times
0,00%

c. PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

On March 13, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Mega, with a maximum facility of Rp 200,000,000. The availability of the facility is for 12 months. This facility has been extended several times, the latest is until April 22, 2022. On December 31, 2020, this facility is not used.

The facilities are secured by working capital financing with factoring scheme receivables and multipurpose financing receivables (Notes 6 and 8).

Loans from Bank Mega include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Mega, among others, conduct or cause the withdrawal of paid up capital, to change the Company's Article of Association, to change the line or type of business activity, to file a bankruptcy, request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor, causing the transfer of the Company's shares to another parties, transferring the assets unless in relation with the Company's business, payment of the loan from shareholders and early payment of debt or other obligations which have not been matured. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio equal to but not lower than 1 time (100%);
- *Gearing Ratio* up to 10 times.
- Non performing loan (NPL) ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 2% of the amount of financing provided by the Company.

As of December 31, 2021, the ratios are as follows (unaudited):

Current ratio
Debt to equity ratio
Non performing loan

d. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

Pada tanggal 20 Agustus 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dalam bentuk *Demand Loan* dari Bank Victoria, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo terakhir tanggal 29 Agustus 2022.

Fasilitas diatas dijamin dengan deposito berjangka Bank Victoria sebesar Rp 100.000.000 atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 29).

Pinjaman Perusahaan dari Bank Victoria mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Victoria antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang, memberikan pinjaman kepada pihak lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

e. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Ganesha sebagai berikut:

- Fasilitas *Fixed Loan 1* (FL-1) sebesar Rp 40.000.000 pada tanggal 17 Mei 2019. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang dan aset untuk disewakan berupa kendaraan (Catatan 6 dan 13).
- Fasilitas *Fixed Loan 2 1* (FL-2) sebesar Rp 40.000.000 pada tanggal 27 Juli 2020. Fasilitas ini dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp 40.000.000 atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Catatan 29).

Fasilitas FL-1 dan FL-2 mempunyai jangka waktu 12 bulan dan telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 16 Juni 2022.

d. PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria)

As of August 20, 2019, the Company obtained a demand loan facility for the Company's working capital from Bank Victoria, with a maximum facility of Rp 100,000,000. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended with maturity date on August 29, 2022.

The facilities are secured by time deposits of Bank Victoria amounting to Rp 100,000,000 from PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 29).

Loans from Bank Victoria include requirements that limit the Company's right (negative covenants) without prior approval from Bank Victoria, among others, conduct mergers, acquisitions, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, distribute dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, to file a bankruptcy request or postpone the obligation to repay the debt, lends to other parties, acts as guarantor and transferring the Company's liability to other party.

e. PT Bank Ganesha Tbk (Bank Ganesha)

The Company obtained credit facilities from Bank Ganesha as follows:

- Fixed Loan 1 (FL-1) facility amounting to Rp 40,000,000 on May 17, 2019. This facility is secured by receivables from working capital financing from the factoring scheme and assets for rent in the form of vehicles (Notes 6 and 13).
- Fixed Loan 2 1 (FL-2) facility of Rp 40,000,000 on July 27, 2020. This facility is secured by a time deposit of Rp 40,000,000 on behalf of PT Sinar Mas Multiartha Tbk (Note 29).

The FL-1 and FL-2 facilities have a term of 12 months and have been extended several times with the latest maturity date on June 16, 2022.

Pinjaman Perusahaan dari Bank Ganesha mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Bank Ganesha antara lain untuk melakukan perubahan modal, pemegang saham dan pengurus, bertindak sebagai penjamin atas utang pihak ketiga dan mengajukan permohonan kepailitan.

The Company's loan from Bank Ganesha includes conditions that limit the Company's rights without written approval from Bank Ganesha, among others, to make changes to capital, shareholders and management, act as guarantor for third party debts and file bankruptcy applications.

Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran pokok dan bunga atas pinjaman yang diterima, dengan tepat waktu. Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, tidak terdapat liabilitas yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi oleh Perusahaan.

The Company has complied with its principal and interest payments on the loans received, on a timely basis. As of the issuance of the financial statements, there are no outstanding liabilities that have not been paid by the Company.

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian pinjaman yang disebutkan diatas.

The Company has complied with all the requirements in the loan agreement mentioned above.

15. Utang Obligasi

15. Bonds Payable

	2021	2020	
Nilai nominal	60.000.000	175.000.000	Nominal value
Biaya transaksi belum diamortisasi	(348.995)	(1.543.116)	Unamortized transaction cost
Jumlah	<u>59.651.005</u>	<u>173.456.884</u>	Total

Pada tanggal 28 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-228/D.04/2020 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi AB Sinar Mas Multifinance I Tahun 2020 dengan jumlah pokok obligasi sebanyak-banyaknya Rp 175.000.000. PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat.

On August 28, 2020, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-228/D.04/2020 for Public Offering of AB Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2020 with Fixed Interest Rates with maximum principal amount of Rp 175,000,000. PT Bank Bukopin Tbk acted as the trustee.

Utang obligasi ini diterbitkan dalam 3 seri dengan ketentuan sebagai berikut:

The bonds payable are issued in 3 (three) series as follows:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp 115.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 370 hari dengan tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi Seri A ini telah dilunasi pada tanggal 10 September 2021.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp 25.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 2 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

1. Bonds Series A amounting to Rp 115,000,000 on September 5, 2020 and term of 370 days with fixed interest rate of 10% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. The Bonds Series A has been repaid on September 10, 2021.
2. Bonds Series B amounting to Rp 25,000,000 on September 5, 2020 and term of 2 (two) years with fixed interest rate of 10,5% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

3. Obligasi Seri C sebesar Rp 35.000.000 pada tanggal 5 September 2020 dan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Seluruh obligasi Perusahaan dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dana yang diperoleh dari utang obligasi Perusahaan digunakan untuk modal kerja, investasi dan multiguna. Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk seluruh utang obligasi Perusahaan. Seluruh utang obligasi Perusahaan dijamin dengan piutang pembiayaan (Catatan 6, 7 dan 8).

Perusahaan dapat membeli kembali atau menjual obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

Berdasarkan surat PT Kredit Rating Indonesia No. RC-059/KRI-DIR/V/2020 tanggal 14 Mei 2020, Obligasi AB Sinar Mas Multifinance I tahun 2020, memperoleh peringkat irA- (*Single A minus*).

Perjanjian obligasi mempunyai beberapa pembatasan, antara lain:

- Membuat pinjaman baru kepada kreditur lain dan mengagunkan kekayaan Perusahaan kepada pihak lain yang mengakibatkan rasio keuangan tidak terpenuhi;
- Mengubah bidang usaha utama;
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor;
- Mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi yang menyebabkan bubarnya Perusahaan

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 1 kali (100%);
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali;
- Ebitda terhadap beban bunga minimum 1,75 kali;

3. Bonds Series C amounting to Rp 35,000,000 on September 5, 2020 and term of 3 (three) years with fixed interest rate of 11% per annum. Interest is payable on a quarterly basis.

All the Company's bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange. The proceeds of the Company's bonds payable is used for working capital, investment and multipurposes. The Company is not required to put up a sinking fund for all the Company's bonds payable. All of the Company's bonds payable are fiduciary secured by financing receivables (Note 6, 7 and 8).

The Company can buy back or sell part or all of the bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Based on the rating issued by PT Kredit Rating Indonesia No. RC-059/KRI-DIR/V/2020 dated May 14, 2020, the above mentioned AB Sinar Mas Multifinance Continuing Bond I Year 2020 is rated as irA- (*Single A minus*).

The bond agreement has certain covenants, including:

- Making new loans to other creditors and pledging the Company's assets to other parties resulting in unfulfilled the financial ratios;
- Changing the main line of business;
- Reduce authorized and paid-up capital;
- Conducting mergers, consolidations, acquisitions that result to the dissolution of the Company

Besides the above covenants, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1 time (100%);
- Maximum debt to equity ratio of 2.5 times;
- Minimum Ebitda to interest expense of 1.75 times;

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2021 and 2020, the ratios are as follows (unaudited):

	2021	2020	
Rasio lancar	131,21%	190,61%	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	2,43 kali/times	0,81 kali/times	Debt to equity
Ebitda terhadap beban bunga	2,33 kali/times	4,39 kali/times	Ebitda to interest expense

Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian obligasi yang disebutkan diatas.

The Company has complied with all the requirements in the bond agreement mentioned above.

Perusahaan telah memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga obligasi dengan tepat waktu. Sampai dengan laporan keuangan diterbitkan, tidak terdapat kewajiban yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi oleh Perusahaan.

The Company has complied with its principal and interest payments on the bonds payable, on a timely basis. As of the issuance of the financial statements, there are no outstanding liabilities that have not been paid by the Company.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2021	2020	
Pajak Kini (Catatan 28)	19.126	6.201.630	Corporate income tax (Note 28)
Pajak Penghasilan :			Income taxes :
Pasal 21	150.944	1.587.239	Article 21
Pasal 23	2.836	37.571	Article 23
Jumlah	172.906	7.826.440	Total

17. Beban Akrua

17. Accrued Expenses

	2021	2020	
Bunga	1.491.018	2.059.722	Interest
Jasa profesional	291.750	140.000	Professional fee
Aset Tetap	547.326	-	Property and equipment
Lain - lain	1.108.387	9.080.497	Others
Jumlah	3.438.481	11.280.219	Total

18. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu Perusahaan:

18. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain financial assets and liabilities:

2021									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Financial assets at fair value through other comprehensive income				
Investasi	44.461.065	44.461.065	-	-	Investments				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value are disclosed:				
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost				
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	1.366.355.719	-	1.366.355.719	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net				
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	94.991	-	94.991	-	Multipurpose financing receivables - net				
Piutang lain-lain - bersih	27.190.198	-	27.190.198	-	Other receivables - net				
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.900	-	Other assets - security deposits				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value is disclosed:				
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost				
Pinjaman yang diterima	1.132.879.167	-	1.132.879.167	-	Loans received				
Utang obligasi	59.651.005	-	59.651.005	-	Bonds payable				
Utang pemegang saham	250.000	-	250.000	-	Shareholder loan				
2020									
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:									
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)						
Aset yang diukur pada nilai wajar:					Assets measured at fair value:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Financial assets at fair value through other comprehensive income				
Investasi	32.505.884	32.505.884	-	-	Investments				
Aset yang nilai wajarnya disajikan:					Assets for which fair value are disclosed:				
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost				
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang - bersih	651.737.587	-	651.737.587	-	Working capital financing with factoring scheme receivables - net				
Piutang pembiayaan multiguna - bersih	123.616	-	123.616	-	Multipurpose financing receivables - net				
Piutang lain-lain - bersih	7.689.352	-	7.689.352	-	Other receivables - net				
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	-	8.900	-	Other assets - security deposits				
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair value is disclosed:				
Biaya perolehan diamortisasi					At amortized cost				
Pinjaman yang diterima	179.916.667	-	179.916.667	-	Loans received				
Utang obligasi	173.456.884	-	173.456.884	-	Bonds payable				
Utang pemegang saham	250.000	-	250.000	-	Shareholder loan				

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar investasi pada saham diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Desember 2021 dan 2020.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in Level 1. The fair value of investment in shares is measured based on quoted market price published as of December 30, 2021 and 2020.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar aset keuangan berupa piutang pembiayaan multiguna, piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang lain-lain, setoran jaminan dan liabilitas keuangan berupa pinjaman diterima utang obligasi dan utang pemegang saham diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of financial assets in form of multipurpose financing receivables, working capital financing with factoring scheme receivables, other receivables, security deposits and financial liabilities in form of loans received, bonds payable and shareholder loan are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

19. Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor

19. Capital Stock and Additional Paid-in Capital

Modal Saham

Capital Stock

	2021 dan/and 2020			Name of Stockholders
	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Paid-up Capital Stock	
Pemegang Saham				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	374.995	99,99%	374.995.000	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinar Mas Multifinance	5	0,01%	5.000	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	375.000	100,00%	375.000.000	Total

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	<u>2021 dan/and 2020</u>	
Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak tahun 2016	110.000	Difference between tax amnesty assets and liabilities 2016
Dampak akuisisi asosiasi	<u>11.630.385</u>	Impact of acquisition of an associate
Jumlah	<u><u>11.740.385</u></u>	Total

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak berasal dari penambahan aset tetap kendaraan pada tahun 2016 sebesar Rp 110.000 atas keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 tanggal 10 Oktober 2016.

Difference between tax amnesty assets and liabilities is derived from additional property and equipment - vehicle in 2016 amounting to Rp 110,000 from the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Certificate received from the Minister of Finance No. KET11837/PP/WPJ.06/2016 dated October 10, 2016.

Dampak akuisisi asosiasi sebesar Rp 11.630.385 berasal dari akuisisi saham PT Kookmin Best Insurance Indonesia dari PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 2017 (Catatan 10).

Impact of acquisition of an associate amounting to Rp 11,630,385 derived from acquisition of shares of PT Kookmin Best Insurance Indonesia from PT Asuransi Sinar Mas in 2017 (Note 10).

Manajemen Permodalan

Capital Management

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang berbunga (pinjaman yang diterima, utang obligasi dan utang pemegang saham di laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total interest bearing loans (loans received, bonds payable and shareholder loan as shown in the statement of financial position) reduced by cash and cash equivalent. Total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Jumlah utang	1.192.780.172	353.623.551	Total debts
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>(2.445.645)</u>	<u>(21.546.047)</u>	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	1.190.334.527	332.077.504	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>530.046.454</u>	<u>468.750.497</u>	Equity
Rasio utang bersih terhadap modal	<u><u>224,57%</u></u>	<u><u>70,84%</u></u>	Ratio of net debt to equity

20. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Agustus 2020, pemegang saham menyetujui untuk menyalurkan saldo laba sebesar Rp 75.000.000 untuk cadangan umum.

20. Appropriated Retained Earnings

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on August 28, 2020, the shareholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 75,000,000 for statutory general reserve.

21. Pendapatan Pembiayaan Modal Kerja Skema Anjak Piutang

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 29)	8.808.232	9.338.550
Pihak ketiga	95.812.897	65.992.015
Jumlah	<u>104.621.129</u>	<u>75.330.565</u>

21. Working Capital Financing with Factoring Scheme Income

Related party (Note 29)
Third parties

Total

Rincian pendapatan pembiayaan modal kerja skema anjak piutang yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The detail of revenue from working capital financing with factoring schemes that exceed 10% of revenues are as follows:

	2021	2020
%	%	%
PT Candrakarya Multikreasi	17% 17.425.639	48% 35.836.894
PT Artamulia	10% 10.558.997	14% 10.657.449
PT Eksploitasi Energi Indonesia	8% 7.948.889	13% 9.562.000
Jumlah	<u>35.933.525</u>	<u>56.056.343</u>

PT Candrakarya Multikreasi
PT Artamulia
PT Eksploitasi Energi Indonesia
Total

22. Pendapatan Sewa Operasi

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 29)	34.796.442	28.249.239
Pihak ketiga	370.621	854.786
Jumlah	<u>35.167.063</u>	<u>29.104.025</u>

22. Operating Lease Income

Related party (Note 29)
Third parties

Total

Rincian pendapatan sewa operasi yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

The detail of revenue from operating lease income that exceed 10% of revenues are as follows:

	2021	2020
%	%	%
PT Asuransi Sinar Mas	53% 18.503.573	72% 21.052.923
PT Bank Sinarmas Tbk	28% 9.728.996	7% 2.143.365
Jumlah	<u>28.232.569</u>	<u>23.196.288</u>

PT Asuransi Sinar Mas
PT Bank Sinarmas Tbk
Total

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 29)	5.997.266	130.489
Pihak ketiga	2.689.173	56.115
Jumlah	8.686.439	186.604

Rincian pendapatan sewa pembiayaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

	2021	
%		
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	36%	3.125.074
PT Bumi Andalas Permai	25%	2.211.531
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	13%	1.122.689
PT Sinarmas Ventura	0,4%	38.667
PT Master Parking	-	-
PT Jakarta Teknologi Utama	-	-
Jumlah		6.497.961

23. Finance Lease Income

	2021	2020
Related party (Note 29)	130.489	130.489
Third parties	56.115	56.115
Total	186.604	186.604

The detail of revenue from finance lease that exceed 10% of revenues are as follows:

	2021		2020	
%		%		
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	36%	-	-	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Bumi Andalas Permai	25%	-	-	PT Bumi Andalas Permai
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	13%	-	-	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
PT Sinarmas Ventura	0,4%	31%	57.207	PT Sinarmas Ventura
PT Master Parking	-	30%	56.115	PT Master Parking
PT Jakarta Teknologi Utama	-	26%	48.373	PT Jakarta Teknologi Utama
Jumlah			161.695	Total

24. Pendapatan Pembiayaan Multiguna

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 29)	-	24.281
Pihak ketiga	17.231	29.954
Jumlah	17.231	54.235

Rincian pendapatan pembiayaan multiguna yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

	2021	
%		
Ng Linda Wijaya	100%	17.231
Dani Lihardja	-	-
Jumlah		17.231

24. Multipurpose Financing Income

	2021	2020
Related party (Note 29)	24.281	24.281
Third parties	29.954	29.954
Total	54.235	54.235

The detail of revenue from multipurpose financing that exceed 10% of revenues are as follows:

	2021		2020	
%		%		
Ng Linda Wijaya	100%	40%	21.548	Ng Linda Wijaya
Dani Lihardja	-	45%	24.281	Dani Lihardja
Jumlah			45.829	Total

25. Pendapatan Lain-lain

	2021	2020
Pihak ketiga		
Dividen (Catatan 29)	1.327.825	404.358
Keuntungan penjualan aset untuk disewakan (Catatan 13)	725.835	800.054
Penyesuaian liabilitas imbalan kerja sebagai dampak penerapan Undang-Undang Cipta Kerja (Catatan 27)	426.740	-
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	173.426	-
Lain-lain	265.471	-
Jumlah	2.919.297	1.204.412

25. Other Income

	2021	2020
Third parties		
Dividend (Note 29)	404.358	404.358
Gain on sale of assets for lease (Note 13)	800.054	800.054
Adjustment of employee benefits liability as a result of the implementation of the Job Creation Law (Note 27)	-	-
Gain on sale of property and equipment (Note 12)	-	-
Others	-	-
Total	1.204.412	1.204.412

26. Beban Umum dan Administrasi

	2021
Keperluan kantor	2.122.170
Asuransi (Catatan 29)	1.618.905
Jasa profesional	1.068.656
Perbaikan dan pemeliharaan	953.360
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 27)	420.347
Pelatihan	177.174
Komunikasi	26.214
Jamuan dan perjalanan	6.183
Beban pajak	-
Pemasaran dan periklanan	-
Lain-lain	55.918
Jumlah	6.448.927

26. General and Administrative Expenses

	2020	
Office supplies	903.262	
Insurance (Note 29)	645.178	
Professional fees	297.808	
Repair and maintenance	820.138	
Long-term employee benefits (Note 27)	388.836	
Training	389.341	
Communication	31.493	
Entertainment and travel	1.107	
Tax expense	75.799	
Marketing and advertising	11.220	
Others	2.484.864	
Total	6.049.046	

27. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Mulai tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("Undang-Undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja. Sebelum Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 diberlakukan, perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada Undang-Undang No. 13 Tahun 2003.

Untuk pendanaan imbalan kerja jangka panjang tersebut, Perusahaan menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Imbalan tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, cacat tetap atau diberhentikan.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah berdasarkan laporan No. 214/RAZ-ABSM/III/2022 tanggal 24 februari 2022 dari KKA Rinaldi & Zulhamdi, aktuaris independen.

Jumlah karyawan (tidak diaudit) yang berhak atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 18 dan 9 karyawan untuk tahun 2021 dan 2020.

27. Long-term Employee Benefits Liability

Starting February 2, 2021, the Company calculates the employee benefit liabilities based on Law no. 11 of 2020 concerning Job Creation (the "Job Creation Law") and Government Regulation no. 35 of 2021 concerning Certain Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment. Prior to Government Regulation No. 35 of 2021 is enacted, the calculation of the liability is based on Law no. 13 of 2003.

To fund these long-term employee benefits, the Company operates a defined benefit pension plan for all qualified permanent employees. The benefits will be paid at the time the employee retires, is permanently disabled or is terminated.

The actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability is based on report No. 214/RAZ-ABSM/III/2022 dated February 24, 2022 from KKA Rinaldi & Zulhamdi, an independent actuary.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 18 and 9 employees in 2021 and 2020, respectively.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	366.824	270.995	Current service costs
Biaya bunga neto	53.523	117.841	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi (Catatan 26)	420.347	388.836	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss (Note 26)
Penyesuaian liabilitas imbalan kerja sebagai dampak penerapan Undang-Undang Cipta Kerja (Catatan 25)	(426.740)	-	Adjustment of employee benefits liability as a result of the implementation of the Job Creation Law (Note 25)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(454.081)	398.786	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	(460.474)	787.622	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 420.347 dan Rp 388.836 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounting to Rp 420,347 and Rp 388,836 for the years ended as of December 31, 2021 and 2020, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2021	2020	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	787.622	1.530.398	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	420.347	388.836	Long-term employee benefits expense during the year
Penyesuaian liabilitas imbalan kerja sebagai dampak penerapan Undang-Undang Cipta Kerja	(426.740)	-	Adjustment of employee benefits liability as a result of the implementation of the Job Creation Law
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(454.081)	398.786	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang luran Perusahaan	(1.032)	-	Payment of long-term employee benefits Company contribution
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	326.116	787.622	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	7,50%	6,80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 45 - 52 : 0.5% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2021		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(1.336.760)	1.678.358
Tingkat kenaikan gaji ke depan/ Future salary increment rate	1%	2.040.585	(1.662.868)

	2020		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(1.311.349)	1.782.964

28. Pajak Penghasilan

28. Income Tax

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

a. Tax expense of the Company consists of the following:

	2021	2020	
Pajak kini	8.408.644	9.897.025	Current tax
Pajak tangguhan	1.142.364	379.116	Deferred tax
Jumlah	9.551.008	10.276.141	Total

b. Pajak Kini

b. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	58.537.601	46.286.639	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap dan aset untuk disewakan	(5.185.137)	(852.913)	Depreciation of property and equipment and assets for lease
Imbalan kerja jangka panjang	(7.425)	(1.141.562)	Long-term employee benefits expense
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	(298.461)	Gain on sale of investment at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Jumlah	(5.192.562)	(2.292.936)	Total

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2021	2020	
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(10.926.071)	2.501.181	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	1.127.214	1.437.888	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(3.575.266)	(495.895)	Equity in net income of associate
Pendapatan lain-lain	(307.934)	(127.233)	Other income
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(1.441.871)	(2.323.166)	Interest income and profit sharing
Jumlah	(15.123.928)	992.775	Total
Laba kena pajak	38.221.111	44.986.478	Taxable income

Rincian taksiran beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expenses and payable are computed as follows:

	2021	2020	
Taksiran beban pajak kini	8.408.644	9.897.025	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid tax
Pajak penghasilan :			Income taxes :
Pasal 25	7.687.380	3.138.287	Article 25
Pasal 23	702.138	557.108	Article 23
Utang pajak kini (Catatan 16)	19.126	6.201.630	Current tax payable (Note 16)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang antara lain mengubah tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun-tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% mulai tahun pajak 2022. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 which has been passed into UU no. 2 dated 16 May 2020 relating to State Financial Policies and Financial System Stability in Response to Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from previously 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and further decrease to 20% in fiscal year 2022. On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards, among others.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 telah dihitung menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku pada saat realisasi.

The Company's deferred tax asset and liabilities as of December 31, 2021 have been calculated using the tax rates that are expected to be effective at the time of realization.

Laba kena pajak tahun 2020 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2020 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021			
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari/ January 1, 2021	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2021
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Penyusutan	(1.209.113)	(1.140.730)	-	(2.349.843)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	173.275	(1.633)	(99.898)	71.744
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(299.964)	-	-	(299.964)
Jumlah - bersih	<u>(1.335.802)</u>	<u>(1.142.363)</u>	<u>(99.898)</u>	<u>(2.578.063)</u>

Deferred tax asset (liability):
 Depreciation
 Long-term employee benefit liability
 Amortization on discounting of financial instrument

Total - net

	2020			
	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			
	1 Januari/ January 1, 2020	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:				
Penyusutan	(1.160.764)	(48.349)	-	(1.209.113)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	382.597	(297.055)	87.733	173.275
Amortisasi diskonto instrumen keuangan	(266.252)	(33.712)	-	(299.964)
Jumlah - bersih	<u>(1.044.419)</u>	<u>(379.116)</u>	<u>87.733</u>	<u>(1.335.802)</u>

Deferred tax asset (liability):
 Depreciation
 Long-term employee benefit liability
 Amortization on discounting of financial instrument

Total - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>58.537.601</u>	<u>46.286.639</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku:	<u>12.878.272</u>	<u>10.183.061</u>	Tax expense at effective tax rates:
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(2.403.735)	550.260	Allowance for impairment of receivables
Beban umum dan administrasi	247.987	316.335	General and administrative expenses
Ekuitas pada laba bersih entitas asosiasi	(786.559)	(109.097)	Equity in net income of associate
Pendapatan lain-lain	(67.745)	(27.991)	Other income
Pendapatan bunga dan bagi hasil	(317.212)	(511.096)	Interest income and profit sharing
Jumlah - bersih	<u>(3.327.264)</u>	<u>218.411</u>	Net
Jumlah beban pajak	<u>9.551.008</u>	<u>10.401.472</u>	Total tax expense
Dampak perubahan tarif pajak	<u>-</u>	<u>(125.331)</u>	Impact of change in tax rate
Jumlah	<u>9.551.008</u>	<u>10.276.141</u>	Total

29. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Selain karyawan kunci, pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan/Nature of Relationship	Pihak Berelasi/Related Parties	Sifat Transaksi/Nature of Transaction
Pemegang saham perusahaan/ The Company's shareholders	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Penjamin pinjaman, investasi, sewa operasi dan utang pemegang saham/ Loan guarantor, investment, operating lease and shareholder loan
	PT Sinar Mas Multifinance	Sewa operasi / Operating lease
Perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ The companies that directly belong to Company's shareholders	PT Bank Sinarmas Tbk	Kas di bank, investasi, sewa operasi dan pinjaman yang diterima/ Cash in bank, investment, operating lease and loans received
	PT Jakarta Teknologi Utama	Piutang sewa pembiayaan dan sewa operasi/ Finance lease receivables and operating lease
	PT Sinarmas Ventura	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables
	PT Asuransi Sinar Mas	Asuransi aset dan sewa operasi/ Assets insurance and operating lease
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	Investasi / Investments
	PT Rizki Lancar Sentosa	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / Working capital financing with factoring scheme receivables
	PT Arthamas Solusindo	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivable
	PT Reasuransi Nusantara Makmur	Sewa operasi / Operating lease
	PT Asuransi Simas Insurtech	Sewa operasi / Operating lease
	PT Asuransi Simas Jiwa	Sewa operasi / Operating lease
	PT Sinarmas Asset Management	Sewa operasi / Operating lease
	PT Sinarmas Sekuritas	Sewa operasi / Operating lease
	PT Sinarmas Penjamin Kredit	Sewa operasi / Operating lease
	PT Data Opal Terpadu	Penjamin pinjaman / Loan guarantor
	PT Sistem Loka Triprima	Penjamin pinjaman / Loan guarantor
	PT Zimba Onix Mustika	Penjamin pinjaman / Loan guarantor
Perusahaan-perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat pemegang saham/ The companies that have been controlled by close families' member of Company's shareholders	PT Konverta Mitra Abadi	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivable
	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivable
	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivable
	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivable
	PT Royal Oriental	Simpanan jaminan/ Security deposit
	PT Berau Coal	Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang / Working capital financing with factoring scheme receivables
Entitas asosiasi / associate company	PT KB Insurance Indonesia	Investasi pada entitas asosiasi dan piutang sewa pembiayaan / Investment in an associate and finance lease receivable
Manajemen kunci Perusahaan/ Key management of the Company		Piutang karyawan/ Employee loans
Manajemen kunci entitas berelasi dengan Perusahaan Key management of related parties entity the Company		Piutang pembiayaan multiguna/ Multipurpose financing receivable

29. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship with Related Parties

Related parties are the companies under the Sinar Mas Group, wherein the stockholders and or management are the same as that of the Company.

Related parties and nature of relationship with related parties are as follows:

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties which consist of the following:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage of Total Assets/Liabilities	
	2021	2020	2021 %	2020 %
Aset				
Kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	1.326.259	2.585.353	0,08	0,31
Deposito on call				
PT Bank Sinarmas Tbk	-	18.500.000	-	2,18
Investasi				
PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	33.742.052	26.173.997	1,95	3,09
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	370.125	359.100	0,02	0,04
PT Bank Sinarmas Tbk	10.348.888	5.972.787	0,60	0,71
Jumlah	44.461.065	32.505.884	2,57	3,84
Piutang pembiayaan modal kerja				
skema anjak piutang				
PT Berau Coal	-	199.166.666	-	23,51
PT Rizki Lancar Sentosa	-	793.438	-	0,09
Jumlah	-	199.960.104	-	23,61
Piutang sewa pembiayaan				
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	57.725.235	-	3,34	-
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	20.737.915	-	1,20	-
PT Konverta Mitra Abadi	15.056.161	-	0,87	-
PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	15.056.161	-	0,87	-
PT Arthamas Solusindo	666.118	-	0,04	-
PT KB Insurance Indonesia	395.570	648.239	0,02	0,08
PT Sinarmas Ventura	201.294	373.833	0,01	0,04
Jumlah	109.838.454	1.022.072	6,35	0,12
Piutang lain-lain				
Piutang karyawan	1.512.227	210.919	0,09	0,02
Investasi pada entitas asosiasi				
PT KB Insurance Indonesia	60.666.909	57.091.643	3,51	6,74
Aset lain-lain				
Asuransi dibayar dimuka:				
PT Asuransi Sinar Mas	227.775	284.051	0,01	0,03
Simpanan jaminan				
PT Royal Oriental	8.900	8.900	0,00	0,00
Jumlah	236.675	292.951	0,01	0,03
Liabilitas				
Pinjaman yang diterima				
PT Bank Sinarmas Tbk	323.000.000	-	26,93	-
Utang pemegang saham				
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	250.000	250.000	0,02	0,07

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues and Expenses		
	2021	2020	2021	2020	
			%	%	
Pendapatan					Revenues
Pendapatan pembiayaan modal kerja					Working capital financing with
skema anjak piutang					factoring scheme income
PT Berau Coal	8.738.194	8.952.778	8,35	11,88	PT Berau Coal
PT Rizki Lancar Sentosa	70.038	385.772	0,07	0,51	PT Rizki Lancar Sentosa
Jumlah	8.808.232	9.338.550	8,42	12,40	Total
Pendapatan sewa operasi					Operating lease income
PT Asuransi Sinar Mas	18.503.573	21.052.923	52,62	72,34	PT Asuransi Sinar Mas
PT Bank Sinarmas Tbk	9.728.996	2.143.365	27,67	7,36	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinarmas Sekuritas	1.994.400	1.472.750	5,67	5,06	PT Sinarmas Sekuritas
PT Sinarmas Asset Management	1.248.600	887.740	3,55	3,05	PT Sinar Mas Asset Management
PT Reasuransi Nusantara Makmur	1.092.246	1.027.304	3,11	3,53	PT Reasuransi Nusantara Makmur
PT Asuransi Simas Jiwa	891.037	626.110	2,53	2,15	PT Asuransi Simas Jiwa
PT Asuransi Simas Insurtech	839.345	848.115	2,39	2,91	PT Asuransi Simas Insurtech
PT Sinarmas Penjaminan Kredit	221.410	-	0,63	-	PT Sinarmas Penjaminan Kredit
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	135.930	-	0,39	-	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Jakarta Teknologi Utama	124.532	174.559	0,35	0,60	PT Jakarta Teknologi Utama
PT Sinar Mas Multifinance	16.373	16.373	0,05	0,06	PT Sinar Mas Multifinance
Jumlah	34.796.442	28.249.239	98,95	97,06	Total
Pendapatan sewa pembiayaan					Finance lease income
PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills	3.125.074	-	35,98	-	PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper	1.122.690	-	12,92	-	PT Lontar Papyrus Pulp & Paper
PT Konverta Mitra Abadi	815.096	-	9,38	-	PT Konverta Mitra Abadi
PT Paramitra Gunakarya Cemerlang	815.096	-	9,38	-	PT Paramitra Gunakarya Cemerlang
PT KB Insurance Indonesia	56.070	24.909	0,65	13,35	PT KB Insurance Indonesia
PT Sinarmas Ventura	38.667	57.207	0,45	30,66	PT Sinarmas Ventura
PT Arthamas Solusindo	24.573	-	0,28	-	PT Arthamas Solusindo
PT Jakarta Teknologi Utama	-	48.373	-	25,92	PT Jakarta Teknologi Utama
Jumlah	5.997.266	130.489	69,04	69,93	Total
Pendapatan pembiayaan multiguna					Multipurpose financing income
Manajemen kunci entitas berelasi	-	24.281	-	44,77	Key management of a related party entity
Pendapatan bunga					Interest income
PT Bank Sinarmas Tbk	4.562	8.389	0,07	0,31	PT Bank Sinarmas Tbk
Beban					Expenses
Beban umum dan administrasi					General and administrative expenses
Beban asuransi					Insurance expense
PT Asuransi Sinar Mas	1.618.905	645.178	25,10	10,67	PT Asuransi Sinar Mas
Beban Bunga					Interest expense
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	5.281.146	250.250	8,39	1,27	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	305.527	188.019	0,49	0,95	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	305.527	188.019	0,49	0,95	Total

- b. Imbalan yang diberikan kepada Komisaris dan Direksi untuk gaji dan imbalan kerja jangka pendek pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 2.870.374 dan Rp 9.698.593.

- b. The aggregate salaries and benefits paid to Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 2,870,374 and Rp 9,698,593, respectively.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|---|---|
| <p>c. Perusahaan mendatangi perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk pada tanggal 23 November 2020 sebesar Rp 31.250.000. Fasilitas ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9% per tahun dan memiliki jangka waktu 5 tahun. Pada 28 Desember 2020, Perusahaan membayar sebagian pinjaman sebesar Rp 31.000.000. Beban bunga untuk Pinjaman Pemegang Saham untuk tahun 2021 dan 2020 adalah sebesar Rp 5.281.146 dan 250.250.</p> <p>d. Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa operasi (<i>operating lease</i>) dengan PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Sinarmas Sekuritas, PT Reasuransi Nusantara Makmur, PT Sinar Mas Asset Management, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinarmas Penjaminan Kredit, PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan PT Jakarta Teknologi Utama atas kendaraan bermotor, mobil dan peralatan kantor milik Perusahaan. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu antara 1 tahun - 8 tahun (Catatan 13).</p> <p>e. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas properti investasi dengan PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 11).</p> <p>f. Perusahaan mempunyai investasi mudharabah muqayyadah yang disalurkan melalui PT Bank Sinarmas Tbk – Unit Usaha Syariah (Catatan 9).</p> <p>g. Perusahaan mengasuransikan properti investasi, aset tetap dan aset untuk disewakan kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 11, 12 dan 13).</p> <p>h. Fasilitas kredit Perusahaan dari PT Bank Victoria Tbk dan PT Bank Ganesha Tbk dijamin dengan deposito berjangka atas nama PT Sinar Mas Multiartha Tbk sebesar Rp 100.000.000 dan Rp 40.000.000 (Catatan 14).</p> <p>i. Fasilitas kredit Perusahaan oleh PT Bank Sinarmas Tbk dijamin dengan deposito berjangka atas nama PT Data Opal Terpadu, PT Sistem Loka Tripriima, dan PT Zimba Onix Mustika sebesar Rp 700.000.000 (Catatan 14)</p> <p>j. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan ketentuan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar.</p> | <p>c. The Company signed a Shareholder Loan agreement with PT Sinar Mas Multiartha Tbk on November 23, 2020 amounting to Rp 31,250,000. The facility has a fixed interest rate of 9% per annum and availability for 5 years. On December 28, 2020, the Company paid a portion of the loan amounting to Rp 31,000,000. Interest expense on Shareholder Loan for year 2021 and 2020 is Rp 5,281,146 and Rp 250,250, respectively.</p> <p>d. The Company entered into several operating lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, PT Sinar Mas Multifinance, PT Asuransi Sinar Mas, PT Sinarmas Sekuritas, PT Reasuransi Nusantara Makmur, PT Sinar Mas Asset Management, PT Asuransi Simas Insurtech, PT Asuransi Simas Jiwa, PT Sinarmas Penjaminan Kredit, PT Sinar Mas Multiartha Tbk and PT Jakarta Teknologi Utama for the lease of the Company's motor vehicles, vehicles and office supplies. The operating lease term is between one (1) year to eight (8) years (Note 13).</p> <p>e. The Company signed a lease agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's investment properties (Note 11).</p> <p>f. The Company has mudharabah muqayyadah investment channeled through PT Bank Sinarmas Tbk-Sharia Business Unit (Note 9).</p> <p>g. The Company insured its investment properties, property and equipment and assets for lease with PT Asuransi Sinar Mas (Notes 11, 12, and 13).</p> <p>h. The Company's loan facility from PT Bank Victoria Tbk and PT Bank Ganesha Tbk is secured by time deposits of PT Sinar Mas Mutliartha Tbk amounting to Rp 100,000,000 and Rp 40,000,000 (Note 14).</p> <p>i. The Company's loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk is secured by time deposit of PT Data Opal Terpadu, PT Sistem Loka Tripriima, dan PT Zimba Onix Mustika totalling Rp 700,000,000 (Note 14).</p> <p>j. Transactions with related parties are carried out with similar conditions to those that apply in reasonable transactions.</p> |
|---|---|

30. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut

	2021	2020
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham	48.986.593	36.010.498
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar selama tahun berjalan	375.000	375.000
Laba per saham	131	96

30. Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share follows:

Profit for the year for computation of earnings per share

Weighted average number of shares outstanding during the year

Earnings per share

31. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

1. Risiko kredit
2. Risiko pasar
3. Risiko likuiditas
4. Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dan diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah diterapkan oleh Perusahaan.

31. Financial Risk Management Objectives and Policies

a. Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

1. Credit risk
2. Market risk
3. Liquidity risk
4. Operational risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk and compliance risk, and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Framework of Risk Management

Given that the implementation of good risk management practices can support the performance of finance companies, risk management has always been an important supporting element for the Company in running its business. The main goals and objectives and implementation of risk management practices in the Company are to safeguard and protect the Company through the management of possible losses that may arise from its various activities and to maintain the level of risk to conform with the guidelines adopted by the Company.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan tanpa kompromi; nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan; infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko, seperti identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha. Penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan Perusahaan adalah sejalan dengan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh PT Sinar Mas Multiartha Tbk, sebagai pemegang saham mayoritas. Aktivitas risiko Perusahaan merupakan pendekatan terpadu dan konsisten dalam melakukan penelaahan, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko terhadap seluruh komponen kelompok Perusahaan. Lebih lanjut, kemitraan antara Perusahaan dan Entitas Induk merupakan hal yang sangat penting, mengingat keduanya menghadapi tantangan regional dan global yang sama dalam mengelola pertumbuhan bisnis yang cepat dan dalam suasana kompetisi yang ketat, namun pada saat yang bersamaan harus tetap mampu menyelenggarakan praktek bisnis tersebut berdasar dan mengacu kepada prinsip kehati-hatian.

The strategies to support the goals and objectives of risk management is done through the establishment and development of a strong risk culture, application of good corporate governance practices, compliance with regulations, having adequate infrastructures, and structured and healthy working processes. A strong risk culture is done by building awareness of the risk starting from the Board of Commissioners, Directors and to all employees of the Company. A good corporate governance is socialized and thoroughly developed extensively on all components and activities of the Company as well as on the implementation without compromising anything; compliance with the existing regulations and policies by the Company's employees; the risk infrastructure built through the availability of appropriate processes and policies and in accordance with current conditions, systems development and sustainable risk databases, and modern management techniques and methodologies. The build process and ability of the risks to be healthy and strong is a continuous assessment against objective, such as risk of identification, measurement, monitoring and control of risks.

Risk management functions are established to guide the Company's strategies and tolerance of the Company's risks as approved by the Board of Commissioners and Directors which remain guided and able to adjust to business development. The application of risk management implemented by the Company is in line with PT Sinar Mas Multiartha Tbk, the majority stockholder. The Company's risk is managed through integrated and consistent approach in reviewing, measuring, and monitoring of the risk for the Sinar Mas group. Further, strong ties between the Company and the Parent Company is very important, considering that both companies face regional and global challenges in managing business growth and rigorous competition, yet, at the same time must remain capable to carry out such business practices based on and considers the principle of conservatism.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki suatu mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1 : Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup :

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terselenggara mengingat terdapat wakil dari Entitas Induk dalam jajaran Dewan Komisaris Perusahaan. Kerangka tersebut juga dilaksanakan melalui pemeriksaan kinerja secara berkala oleh Entitas Induk terhadap Perusahaan, menyangkut kinerja keuangan, pengawasan sistem informasi akuntansi, serta tingkat kesehatan dan profil risiko dari aset pembiayaan Perusahaan.

As an entity specializing in financing business, the Company's management has fully committed to develop and implement a comprehensive risk management that includes adequate policies, procedures and methodology to ensure that the business activities of the Company are consistent with the management's objective and are controllable on an acceptable risk level, and is profitable.

In the application of risk management, the Company has established the importance of having an adequate strategies mechanism to accommodate the risks of the Company. The Company has developed strategies or guidelines based on the four (4) risk management pillars, which are as follows:

Pillar 1: Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

Active supervision is carried out properly through annual business planning which includes the following:

- Approve and conduct periodic evaluation on risk management policies;
- Conduct evaluation and approve the activities which need approval from Board of Commissioners and Directors;
- Develop policies and strategies of risk management, including the related restriction of the authority as well as periodic review on portfolio quality.

A consolidated framework of risk management was established since there are representative from the Parent Company in the Company's Board of Commissioners. The framework is also carried out through periodic review and assessment by the Parent Company in relation to the financial performance, monitoring accounting information system, and the soundness and risk profile of the Company's financial assets.

Pilar 2 : Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3 : Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan dan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat dan akurat kepada pihak manajemen, Entitas Induk atau pihak ketiga yang terkait lainnya.

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk terlaksana melalui penyampaian paparan risiko Perusahaan yang ada secara berkala kepada Komite Manajemen Risiko Entitas Induk, termasuk penyampaian laporan berkala terkait aspek kepatuhan, hukum dan lainnya kepada Entitas Induk.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Pillar 2: Policies and Implementation of Restriction

The Company develops policies that are related to risk management which are examined regularly and modified to adapt to the current business situation. The policies are translated into standard operating procedures and internal memo which are circulated to all employees. The Company also has policies related to restrictions on approval/authorization of credit and non-credit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has adequate system to identify, measure and monitor credit risk and operational risk primarily through reporting and existing management information system that is capable of providing accurate data and information to the management, Parent Company or to other relevant parties.

Consolidated risk management framework is implemented through the submission of Company's risk management reports on a regular basis to the Parent Company's risk management committee, including the submission of periodic reports related to aspect of compliance laws, and others.

Pillar 4: Internal Control

The Company reports the results of the review process to the Board of Commissioners and Directors which are as follows:

- Provide an assessment of the adequacy and effectiveness of all processes within the Company;
- Report key issues related to control processes of the Company's activities, including potential improvements on the related processes; and
- Coordinate with other control and monitoring functions (risk management, compliance, legal and external audit).

Kerangka konsolidasi manajemen risiko dengan Entitas Induk dicerminkan dengan dilaksanakannya juga audit reguler/audit teknologi informasi/ audit terintegrasi kepada unit-unit Perusahaan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Entitas Induk.

Consolidated risk management framework is also implemented through regular audit/information technology audit/integrated audit on the units by the Internal Audit Division of the Parent Company.

b. Risiko Kredit

b. Credit Risk

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang jasa pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat baik untuk perorangan maupun perusahaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko bahwa debitur tidak mampu memenuhi liabilitasnya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara debitur dengan Perusahaan.

The Company is significantly exposed to credit risks since it is engaged in financial services where the Company offers the credits to individuals and companies. The Company is directly exposed to the risk that it will incur a loss when the debtors fail to fulfil their contractual obligation.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini, dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga yang diatur oleh POJK No. 12/POJK.01/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan, yang kemudian diubah menjadi POJK No. 23/POJK.01/2019 tanggal 18 September 2019 tentang Perubahan atas POJK No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

Credit risk is a risk that cannot be avoided, but can be managed up to an acceptable level. The Company has established policies in managing this risk which starts from the initial process of selectively receiving credit application, dealt with precautions, loan applications going through the survey process, credit analysis and approval from the Credit Committee. The Company has also implemented application of "Know Your Customers Principles" for institutions regulated by POJK No. 12/POJK.01/2017 dated March 16, 2017, concerning Implementation of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector, which has amended to POJK No. 23/POJK.01/2019 dated September 18, 2019, concerning Amendment to POJK No. 12/POJK.01/2017 Concerning the Implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Programs in the Financial Services Sector.

Untuk setiap kategori aset keuangan, Perusahaan mengungkapkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit dan analisa konsentrasi risiko kredit.

For each category of financial assets, the Company has disclosed the maximum exposure to credit risk and concentrations of credit risk.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

1. Maximum exposure of credit risk

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan multiguna, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

The Company's exposure to credit risk is significantly derived from multipurpose financing, in which the maximum exposure to credit risk, equals to the carrying value.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur risiko kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows the financial assets and its exposure related to credit risk as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not Past Due and Unimpaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	2.441.645	2.441.645	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	1.366.355.719	1.366.355.719	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	129.210.332	129.210.332	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	94.991	94.991	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	27.190.198	27.190.198	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	1.525.301.785	1.525.301.785	Total
	2020		
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Not Past Due and Unimpaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	21.542.047	21.542.047	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	651.737.587	651.737.587	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	844.387	844.387	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	123.616	123.616	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	10.389.352	10.389.352	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	684.645.889	684.645.889	Total

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows the statement of financial position of the maximum exposure related to credit risk as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		2020		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	2.441.645	2.441.645	21.542.047	21.542.047	Cash and cash equivalents
Pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	1.381.932.140	1.366.355.719	668.791.695	651.737.587	Working capital financing with factoring scheme receivables
Piutang sewa pembiayaan	130.990.716	129.210.332	872.905	844.387	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan multiguna	97.608	94.991	128.777	123.616	Multipurpose financing receivables
Piutang lain-lain	27.717.035	27.190.198	11.247.936	10.389.352	Other receivables
Aset lain-lain - simpanan jaminan	8.900	8.900	8.900	8.900	Other assets - security deposits
Jumlah	1.543.188.044	1.525.301.785	702.592.260	684.645.889	Total

2. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

2. Analysis on concentration of credit risk

Concentration of credit risk arises when a number of customers have the same business activity or is in the same geographic area, or when they have similar characteristics which are affected similarly by changes in economics or other conditions.

Pelanggan Perusahaan sebagian besar adalah korporasi dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

The Company's customers are mostly related to corporations and are not concentrated in specific geographical area.

3. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Perusahaan. Umumnya, jenis agunan yang diterima Perusahaan untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang, piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan multiguna. Untuk pembiayaan aset - adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

3. Collateral

Collateral is used to mitigate credit risk exposure and policies decides which type of collateral is acceptable to the Company. Generally, the collateral that is acceptable to the Company are used to mitigate credit risk on working capital financing with factoring scheme receivables, finance lease receivables and finance multipurpose receivable. For asset financing, once the customers have defaulted on its payments, the Company has significant rights to take over the assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung adalah pengelolaan suku bunga.

c. Market Risk

Market risk is the risk which resulted from changes in interest rate, exchange rate currency against Rupiah, commodity prices or loans, which can bring the risks to the Company. In the Company's business plan, market risks that have direct impact is the interest rate.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has financial assets denominated in U.S. Dollar as follows:

	2021		2020		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	6.486	92.553	6.601	93.112	Cash and cash equivalents

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Foreign exchange rates used by the Company at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivitas nilai tukar tidak disajikan karena nilainya tidak signifikan.

Sensitivity analysis on foreign exchange is not presented because the value is not significant.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perusahaan.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the potential loss arising from the movement of market interest rate as opposed to the Company's positions or transactions.

Perubahan suku bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika suku bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan mengakibatkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan suku bunga secara konsisten dengan menyesuaikan suku bunga kredit terhadap suku bunga pinjaman dan beban dana.

Untuk mengukur risiko suku bunga, Perusahaan umumnya menggunakan analisa pendapatan bunga bersih dan selisih suku bunga. Selain itu, Perusahaan juga melakukan kajian laporan analisa jatuh tempo dan analisa gap suku bunga statis untuk memberikan gambaran statis atas posisi laporan posisi keuangan pada tanggal tertentu berdasarkan karakteristik tanggal penentuan kembali suku bunganya atau sisa waktu sampai tanggal jatuh tempo atas aset produktif dan pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan hanya memiliki saldo kas di bank dengan tingkat bunga mengambang masing-masing sebesar Rp 2.441.645 dan Rp 3.042.047 yang terkait risiko suku bunga.

Sensitivitas suku bunga

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Asumsi peningkatan atau penurunan sebesar 25 basis poin digunakan untuk tujuan pelaporan risiko suku bunga kepada personel manajemen kunci, dan pengungkapan berikut merupakan hasil penelaahan manajemen atas kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 25 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah laba komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 2.840.833 dan Rp 450.000, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

Changes in interest rates would be a risk at the time of the change, especially when interest rates increased, which causes harm to the Company and also increase the Company's exposure to credit risk. Therefore, the Company applied consistently the management of interest rate by adjusting the interest rate on receivables to interest rate of borrowings and cost of fund expenses.

To measure interest rate risk, the Company usually uses net interest margin analysis and interest rate's spread. Moreover, the Company assesses maturity gap analysis report and static interest rate gap analysis to describe any static movement of statement of financial position on certain date based on characteristic of repricing time or remaining maturity.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company only has cash balances in bank with floating interest rate of Rp 2,441,645 and Rp 3,042,047, respectively, which are related to interest rate risk.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's exposure of financial assets to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year, the terms of these variables has a floating interest rate.

The assumptions of an increase or decrease of 25 basis point is used for reporting purposes on interest rate risk to the key management personnel, and disclosure of the result of management's evaluation of the reasonable possible change in interest rates.

If interest rates increased or decreased by 25 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total profit or loss for the years ended December 31, 2021 and 2020 would decrease or increase by Rp 2,840,833 and Rp 450,000, respectively which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Mengingat Perusahaan memperoleh dukungan keuangan yang kuat dari Entitas Induk maka manajemen berkeyakinan bahwa risiko ini dapat dikelola dengan baik.

Selama ini, Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Hal ini dapat dilihat dari solvabilitas yang bertumbuh, sehingga Perusahaan akan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjang.

Tabel dibawah ini adalah analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

	2021				Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1-3 tahun/ Maturity More than 1-3 Year	Jatuh Tempo Setelah 3-5 tahun/ Maturity More than 3-5 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years				
Pinjaman yang diterima	803.000.000	300.000.000	33.333.333	-	1.136.333.333	3.454.166	1.132.879.167	Loans received
Utang Obligasi	25.000.000	35.000.000	-	-	60.000.000	348.995	59.651.005	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	-	250.000	-	250.000	-	250.000	Shareholder loan
Beban akrual	3.438.481	-	-	-	3.438.481	-	3.438.481	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas	831.438.481	335.000.000	33.583.333	-	1.200.021.814	3.803.161	1.196.218.653	Total liabilities

	2020				Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
	Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1-3 tahun/ Maturity More than 1-3 Year	Jatuh Tempo Setelah 3-5 tahun/ Maturity More than 3-5 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years				
Pinjaman yang diterima	180.000.000	-	-	-	180.000.000	83.333	179.916.667	Loans received
Utang Obligasi	115.000.000	60.000.000	-	-	175.000.000	1.543.116	173.456.884	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	-	250.000	-	250.000	-	250.000	Shareholder loan
Beban akrual	11.280.219	-	-	-	11.280.219	-	11.280.219	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	3.494.262	-	-	-	3.494.262	-	3.494.262	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	309.774.481	60.000.000	250.000	-	370.024.481	1.626.449	368.398.032	Total liabilities

e. Risiko Operasional

Perusahaan sangat peduli terhadap risiko operasional, karena jika terdapat permasalahan yang timbul sehubungan dengan risiko ini dapat berdampak dan berpengaruh luas bagi kinerja Perusahaan secara keseluruhan. Secara umum, risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. In consideration with the strong financial support from the Parent Company, management believes that this risk can be managed properly.

Currently, the Company has a healthy liquidity ratio as shown from the improvement of its solvency, thus, the Company will be able to meet its short-term and long-term liabilities.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

e. Operational Risk

The Company is very concerned to its exposure on operational risk, since when operational losses arise, it will have a significant impact and affect the overall Company's performance. In general, operational risk is caused by the shortage and failure of internal process, human error, system failures and other problems which can impact the Company's operations.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

1. Pengidentifikasian risiko
2. Pengukuran risiko
3. Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Seluruh langkah di atas merupakan suatu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah diatas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme risiko operasional sebagai berikut:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA merupakan suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan Prosedur Operasi Standar yang berlaku dalam Perusahaan untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS adalah suatu konsep manajemen untuk kontrol dengan melakukan pencatatan kejadian pada saat terjadinya kejadian risiko tersebut.

The Company manages the operational risks in three (3) steps:

1. Identification of risk;
2. Measurement of risk; and
3. Management, supervision and control of risk.

All processes are closely related to one another. The Company has implemented the above steps in the following operational risk management:

1. Risk Control Self Assessment (RCSA)

RCSA is a risk management concept established by the Company as Standard Operational Procedures to examine and measure the magnitude of the potential risks that take place during the internal process and to generate the operational risk status.

2. Operational Risk Management System (ORMS)

ORMS is a risk management concept that controls the recording of events at the time that the Company is experiencing the related risk.

32. Segmen Operasi

32. Operating Segments

	2021					
	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga dan bagi hasil	104.621.129	8.686.439	17.231	6.348.833	119.673.632	Interest income and profit sharing
Sewa operasi	-	-	-	35.167.063	35.167.063	Operating lease
Administrasi	203.750	1.773.601	-	-	1.977.351	Administration
Penyisihan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai	1.477.687	(1.751.866)	2.544	331.747	60.112	Provision (reversal) of allowance for impairment losses
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	1.017	1.017	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	3.575.266	3.575.266	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	2.919.297	2.919.297	Other income
Jumlah	<u>106.302.566</u>	<u>8.708.174</u>	<u>19.775</u>	<u>48.343.223</u>	<u>163.373.738</u>	Total
Bunga dan keuangan	34.994.221	27.922.361	-	-	62.916.582	Interest and financing charges
Beban operasi lainnya	-	-	-	41.919.555	41.919.555	Other operating expenses
Jumlah	<u>34.994.221</u>	<u>27.922.361</u>	<u>-</u>	<u>41.919.555</u>	<u>104.836.137</u>	Total
Laba sebelum pajak					58.537.601	Profit before tax
Beban pajak					9.551.008	Tax expense
Laba bersih					<u>48.986.593</u>	Profit for the year
Aset segmen*	<u>1.366.355.719</u>	<u>129.210.332</u>	<u>94.991</u>	<u>173.014.241</u>	<u>1.668.675.283</u>	Segment assets *
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	60.666.909	60.666.909	Investment in an associate
Jumlah aset	<u>1.366.355.719</u>	<u>129.210.332</u>	<u>94.991</u>	<u>233.681.150</u>	<u>1.729.342.192</u>	Total assets
Liabilitas segmen*	<u>762.634.339</u>	<u>430.145.833</u>	<u>-</u>	<u>3.764.597</u>	<u>1.196.544.769</u>	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2020					
	Pembiayaan Modal Kerja/ Working Capital Financing	Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose Financing	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga dan bagi hasil	75.330.566	186.604	54.235	2.734.529	78.305.934	Interest income and profit sharing
Sewa operasi	-	-	-	29.104.025	29.104.025	Operating lease
Administrasi	205.250	182.000	75	-	387.325	Administration
Keuntungan penjualan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	-	-	-	320.275	320.275	Gain on sale of investments at fair value through profit or loss and other comprehensive income
Keuntungan selisih kurs mata uang asing	-	-	-	1.412	1.412	Gain on foreign exchange
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	495.895	495.895	Share in net income of associates
Pendapatan lainnya	-	-	-	1.204.412	1.204.412	Other income
Jumlah	<u>75.535.816</u>	<u>368.604</u>	<u>54.310</u>	<u>33.860.548</u>	<u>109.819.278</u>	Total
Bunga dan keuangan	19.689.636	-	-	-	19.689.636	Interest and financing charges
Kerugian penurunan nilai	2.130.201	(650.443)	(42.980)	(531.377)	905.401	Provision for impairment losses
Beban operasi lainnya	-	-	-	42.032.201	42.032.201	Other operating expenses
Jumlah	<u>21.819.837</u>	<u>(650.443)</u>	<u>(42.980)</u>	<u>41.500.824</u>	<u>62.627.238</u>	Total
Laba sebelum pajak					47.192.040	Profit before tax
Beban pajak					<u>10.276.141</u>	Tax expense
Laba bersih					<u>36.915.899</u>	Profit for the year
Aset segmen*	<u>651.737.587</u>	<u>844.387</u>	<u>123.616</u>	<u>137.301.160</u>	790.006.750	Segment assets *
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	-	<u>57.091.643</u>	<u>57.091.643</u>	Investment in an associate
Jumlah aset	<u>651.737.587</u>	<u>844.387</u>	<u>123.616</u>	<u>194.392.803</u>	<u>847.098.393</u>	Total assets
Liabilitas segmen*	<u>353.623.551</u>	-	-	<u>15.562.103</u>	<u>369.185.654</u>	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

33. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan telah menghitung beberapa rasio sesuai dengan peraturan tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit) sebagai berikut:

33. Other Information

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, regarding Business Operation of Multifinance Company, the Company has calculated some ratios based on the said regulation as of December 31, 2021 and 2020 (unaudited) as follow:

	2021	2020	
	%	%	
Rasio permodalan Perusahaan	40,47	94,58	Company's capital ratios
Current ratio	133,97	190,61	Current ratio
Cash ratio	3,92	14,37	Cash ratio
Non-Performing Financing (NPF)			Non-Performing Financing (NPF)
Bruto	0,00	0,00	Gross
Bersih	0,00	0,00	Net
Rasio imbal hasil aset (ROA)	3,38	5,66	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	9,24	7,68	Return on Equity (ROE)
Rasio beban operasional			Operating expenses
terhadap pendapatan operasional	66,41	57,86	to operating income ratio
Gearing ratio	2,43 kali/times	0,82 kali/times	Gearing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	141,35	125,00	Equity to paid-up capital ratio
Rasio piutang pembiayaan neto			
terhadap total aset	86,49	77,05	Net financial receivable to total asset ratio
Rasio piutang pembiayaan neto			
terhadap total pinjaman	132,02	362,78	Net financial receivable to loan received ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan			
untuk pembiayaan investasi dan			Net financing receivables for investment and
modal kerja dibandingkan dengan			working capital financing to
total saldo piutang pembiayaan	98,85	99,98	total financing receivables ratio
Status tingkat kesehatan keuangan	1,00	1,00	Financial soundness level status

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Thousand of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

34. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

Aktivitas operasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas adalah:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Perolehan aset tetap melalui: Beban akrual	547.326	-
Penghapusan piutang pembiayaan modal kerja skema anjak piutang	-	687.735

34. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The following are the non cash operating activities:

through:
Accrued expense

Write-off of working capital loan
with factoring scheme receivables

35. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

35. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1 , 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	31 Desember/ December 31 , 2021	
Pinjaman yang diterima	179.916.667	956.333.333	-	(3.370.833)	1.132.879.167	Loans received
Utang Obligasi	173.456.884	(115.000.000)	-	1.194.121	59.651.005	Bonds payable
Utang pemegang saham	250.000	-	-	-	250.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>353.623.551</u>	<u>841.333.333</u>	<u>-</u>	<u>(2.176.712)</u>	<u>1.192.780.172</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

	1 Januari/ January 1 , 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	31 Desember/ December 31 , 2020	
Pinjaman yang diterima	325.600.000	(146.000.000)	-	316.667	179.916.667	Loans received
Utang obligasi	-	175.000.000	-	(1.543.116)	173.456.884	Bonds payable
Utang pemegang saham	-	250.000	-	-	250.000	Shareholder loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>325.600.000</u>	<u>29.250.000</u>	<u>-</u>	<u>(1.226.449)</u>	<u>353.623.551</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari pinjaman diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas/
Cash flows from loans received represent the net amount of proceeds and payments of such of borrowings in the statements of cash flows.

36. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing, dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri pembiayaan, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 23 Maret 2022, yang didokumentasikan dalam akta No. 1571 tanggal 23 Maret 2022 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0196804 Tahun 2022 tanggal 24 Maret 2022, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengubah Susunan Direksi dan Dewan Komisaris, menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Indra Widjaja
Komisaris Independen	:	Herry Hermana S.

Direksi:

Direktur	:	Edy Tjandra
Direktur	:	Peter
Direktur	:	Antonius Setiawan

36. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the financing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the Government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

37. Events after the Reporting Period

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting held on March 23, 2022, as documented in Notarial Deed No. 1571 dated March 23, 2022, from public notary Syofilawati, S.H., in Bekasi, have been received and recorded in Legal Entity Administration System through a Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0196804 Tahun 2022 dated March 24, 2022, where in, the Company's shareholders agree to change the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners, to be as follows:

Board of Commissioners:

:	President Commissioner
:	Independent Commissioner

Board of Directors:

:	Director
:	Director
:	Director
